

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil SMPN 1 HST

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 HST

Sejarah awal berdirinya SMPN 1 HST sejak Barabai masih menjadi salah satu wilayah dari Kab. HSS, Kandangan. Awalnya namanya adalah SMPN Kesuma. Seiring berjalannya waktu, menjadi SMPN 1 Barabai dan sekarang menjadi SMPN 1 HST. Tahun berdiri sekolah ini pada tahun 1946, yang beralamat di jalan SMP no. 11 Barabai Darat Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71352. dengan nilai akreditasi A.

b. Visi dan Misi

Visi:

“Berprestasi, Berkarakter, Peduli dan Berbudaya Lingkungan Yang Dilandasi Dengan Imteq dan Iptek”

Indikator:

- a) Terwujudnya peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah
- b) Terwujudnya prestasi akademis yang meningkat dari tahun ketahun
- c) Terwujudnya 100 % kelulusan.
- d) Terwujudnya juara dalam berbagai lomba tingkat kota/ propinsi
- e) Terwujudnya keunggulan dalam disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler

- f) Terwujudnya lingkungan sekolah aman, bersih, tertib, indah, rindang, dan sehat diliputi rasa kekeluargaan
- g) Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif

Misi:

- a) Menumbuhkan penhayatan terhadap ajaran Agama yang dianut.
- b) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal.
- d) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
- e) Menciptakan suasana belajar kondusif.
- f) Melaksanakan pembelajaran berbasis Lingkungan Hidup.
- g) Melaksanakan kegiatan pelestarian fungsi lingkungan.
- h) Melaksanakan kegiatan untuk pencegahan terjadinya pencemaran kerusakan lingkungan hidup.
- i) Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 1 HULU SUNGAI TENGAH
 NPSN : 30302152
 Alamat Sekolah :JALAN SMP NO. 11 BARABAI DARAT
 Kecamatan : BARABAI
 Kab : HULU SUNGAI TENGAH
 Provinsi : KALIMANTAN SELATAN
 Kode Pos : 71315

Letak Geografish : -2,5873 lintang, 115,3896 bujur
 Telepon dan Faksimil : (0517) 41017
 E-mail : smpnegeri1barabai@yahoo.com
 Websiate : <http://www.smpn1barabai.sch.id>
 StatusSekolah : NEGERI
 Akte Pendirian Terakhir : 1206 / I. 11/ 25-06-1951
 Tahun Berdiri Sekolah : 1946
 Status Akreditasi : A

d. Guru dan Tata Usaha

Tabel 1.1 Guru dan Tata Usaha

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhammad Isnaini	Kepala Sekolah	
2	Abdul Satar	Guru Mapel	
3	Agus Safitri	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
4	Ahmadi	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
5	Akhmad Nabhan	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
6	Annisa Athaillah	Guru Mapel	Seni dan Budaya
7	Armilah	Penjaga Sekolah	
8	Budi Halim	Guru BK	BK
9	DarlianiKisnawati	Tenaga Perpustakaan	
10	Fitriyah	Tenaga Perpustakaan	
11	Hermawati	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

12	Hj Sri Mahrani	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
13	Hj. Ida Pahriani	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
14	Hj. Nurbayah	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
15	Hj. Sahidah	Guru BK	BK
16	Hj. Sri Muriati	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17	Husin	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
18	Ida Fakhriati	Guru Mapel	Matematika (Umum)
19	Istiqamah	Guru Mapel	Matematika (Umum)
20	Jamilah	Guru Mapel	Prakarya
21	Luthfi Fakhriadi	Tenaga Administrasi Sekolah	
22	M. Yusni	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Al Quran, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
23	Maimunah	Laboran	
24	Maswani	Guru BK	BK
25	M. Ansyari Azhar	Guru Mapel	Seni dan Budaya
26	M. Fajrian Nufari	Petugas Keamanan	
27	Muhammad Ramli	Guru Mapel	
28	Muhammad Saleh	Tenaga Administrasi Sekolah	
29	Muzakkir Rahman	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Al Quran, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

30	Noor Ifansyah	Tenaga Administrasi Sekolah	
31	Nurhadiyati	Guru Mapel	Bahasa Inggris
32	Nurhayani	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
33	Nurul Kasbiah	Guru Mapel	Bahasa Inggris
34	Rahmadi	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), TIK, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
35	Ria Maulida	Guru Mapel	
36	Ricca Budiarty	Guru Mapel	Matematika (Umum), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
37	Rika Septiani wulandari	Guru Mapel	Prakarya, Seni dan Budaya
38	Risfadillah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
39	Rusnida Erliyanti	Guru Mapel	Matematika (Umum)
40	Salhah	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
41	Salman	Penjaga Sekolah	
42	Samsiat	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
43	Saniati	Guru Mapel	Matematika (Umum)
44	Sarifudin	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
45	Siti Latipahani	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
46	Sri Hayati Ningsih	Guru Mapel	
47	Surayana	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
48	Yazid Fahmi	Guru Mapel	TIK
49	Yuseraniaji	Guru Mapel	Bahasa Inggris

50	Yusfa Rifdayanti Fitri	Guru Mapel	Bahasa Inggris
51	Zuleha.	Guru Mapel	Pendidikan Al Quran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

e. Rombel Belajar

Tabel 1.2 Rombel belajar

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	Kelas 7 Terbuka	7	15	5	20	Rahmadi	KELAS VII A
2	Kelas 7A	7	18	13	31	Risfadillah	KELAS VII A
3	Kelas 7B	7	17	13	30	Annisa Athaillah	KELAS VII B
4	Kelas 7C	7	16	14	30	Hj Sri Mahrani	KELAS VII C
5	Kelas 7D	7	15	15	30	Salhah	KELAS VII D
6	Kelas 7E	7	16	14	30	Ida Fakhriati	KELAS VII E
7	Kelas 7F	7	15	14	29	Zuleha	KELAS VII F
8	Kelas 8 Terbuka	8	8	1	9	Ricca Budiarty	KELAS VII A
9	Kelas 8A	8	14	14	28	Maswani	KELAS VIII A
10	Kelas 8B	8	15	14	29	Muzakkir Rahman	KELAS VIII B
11	Kelas 8C	8	15	13	28	Husin	KELAS VIII C
12	Kelas 8D	8	14	14	28	Istiqamah	KELAS VIII D
13	Kelas 8E	8	14	15	29	Nurhayani	KELAS VIII E
14	Kelas 8F	8	14	14	28	Ahmadi	KELAS VIII F
15	Kelas 9 Terbuka	9	2	5	7	Ria Maulida	KELAS VII A
16	Kelas 9A	9	17	14	31	Siti Latipahani	KELAS

							IX A
17	Kelas 9B	9	19	13	32	Hj. Nurbayah	KELAS IX B
18	Kelas 9C	9	11	20	31	Nurhadiyati	KELAS IX C
19	Kelas 9D	9	16	15	31	Hj. Ida Pahriani	KELAS IX D
20	Kelas 9E	9	16	15	31	Saniati	KELAS IX E
21	Kelas 9F	9	19	12	31	Hj. Sri Muriati	KELAS Khusus

f. Sarana

Tabel 1. 3 Sarana

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Meja Siswa	Lab. Multimedia	20
2	Kursi Siswa	Lab. Multimedia	15
3	Meja Guru	Lab. Multimedia	1
4	Lemari	Lab. Multimedia	2
5	Komputer	Lab. Multimedia	20
6	Meja Siswa	KELAS VII C	25
7	Kursi Siswa	KELAS VII C	25
8	Meja Guru	KELAS VII C	1
9	Kursi Guru	KELAS VII C	1
10	Papan Tulis	KELAS VII C	1
11	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VII C	1
12	Tempat Sampah	KELAS VII C	3
13	Tempat cuci tangan	KELAS VII C	1
14	Jam Dinding	KELAS VII C	1
15	Meja Siswa	KELAS Khusus	25
16	Kursi Siswa	KELAS Khusus	25
17	Meja Guru	KELAS Khusus	1
18	Kursi Guru	KELAS Khusus	1
19	Papan Tulis	KELAS Khusus	1
20	Rak hasil karya peserta didik	KELAS Khusus	1
21	Tempat Sampah	KELAS Khusus	3
22	Tempat cuci tangan	KELAS Khusus	1
23	Jam Dinding	KELAS Khusus	1
24	Lainnya	KELAS Khusus	1
25	Meja Siswa	KELAS VII A	24
26	Kursi Siswa	KELAS VII A	24
27	Meja Guru	KELAS VII A	1
28	Kursi Guru	KELAS VII A	1
29	Papan Tulis	KELAS VII A	1
30	Tempat Sampah	KELAS VII A	3

31	Tempat cuci tangan	KELAS VII A	1
32	Jam Dinding	KELAS VII A	1
33	Lemari	Ruang KEPSEK	2
34	Jam Dinding	Ruang KEPSEK	1
35	Kursi Pimpinan	Ruang KEPSEK	1
36	Meja Pimpinan	Ruang KEPSEK	1
37	Kursi dan Meja Tamu	Ruang KEPSEK	1
38	Brankas	Ruang KEPSEK	1
39	Filling Cabinet	Ruang KEPSEK	1
40	Access Point	Ruang KEPSEK	1
41	Lainnya	Ruang KEPSEK	1
42	Meja Siswa	KELAS VIII E	29
43	Kursi Siswa	KELAS VIII E	29
44	Meja Guru	KELAS VIII E	1
45	Kursi Guru	KELAS VIII E	1
46	Papan Tulis	KELAS VIII E	1
47	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII E	1
48	Tempat Sampah	KELAS VIII E	3
49	Tempat cuci tangan	KELAS VIII E	1
50	Jam Dinding	KELAS VIII E	1
51	Proyektor	KELAS VIII E	1
52	Lemari	PERPUSTAKAAN	2
53	Rak Buku	PERPUSTAKAAN	5
54	Rak Majalah	PERPUSTAKAAN	1
55	Rak Surat Kabar	PERPUSTAKAAN	1
56	Meja Baca	PERPUSTAKAAN	5
57	Kursi Baca	PERPUSTAKAAN	10
58	Lemari Katalog	PERPUSTAKAAN	1
59	Papan pengumuman	PERPUSTAKAAN	1
60	Meja Siswa	KELAS IX C	27
61	Kursi Siswa	KELAS IX C	27
62	Meja Guru	KELAS IX C	1
63	Kursi Guru	KELAS IX C	1
64	Papan Tulis	KELAS IX C	1
65	Rak hasil karya peserta didik	KELAS IX C	1
66	Tempat Sampah	KELAS IX C	3
67	Tempat cuci tangan	KELAS IX C	1
68	Jam Dinding	KELAS IX C	1
69	Meja Siswa	KELAS IX D	29
70	Kursi Siswa	KELAS IX D	29
71	Meja Guru	KELAS IX D	1
72	Kursi Guru	KELAS IX D	1
73	Papan Tulis	KELAS IX D	1
74	Rak hasil karya peserta didik	KELAS IX D	1
75	Tempat Sampah	KELAS IX D	3
76	Tempat cuci tangan	KELAS IX D	1
77	Jam Dinding	KELAS IX D	1
78	Meja Siswa	Ruang Keterampilan	25

79	Kursi Siswa	Ruang Keterampilan	25
80	Meja Guru	Ruang Keterampilan	1
81	Papan Tulis	Ruang Keterampilan	1
82	Meja Siswa	Ruang KOPERASI	2
83	Kursi Siswa	Ruang KOPERASI	2
84	Lemari	Ruang KOPERASI	2
85	Lainnya	Ruang KOPERASI	1
86	Meja Siswa	KELAS VII B	24
87	Kursi Siswa	KELAS VII B	24
88	Meja Guru	KELAS VII B	1
89	Kursi Guru	KELAS VII B	1
90	Papan Tulis	KELAS VII B	1
91	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VII B	1
92	Tempat Sampah	KELAS VII B	1
93	Tempat cuci tangan	KELAS VII B	1
94	Jam Dinding	KELAS VII B	1
95	Meja Siswa	KELAS VII F	27
96	Kursi Siswa	KELAS VII F	27
97	Meja Guru	KELAS VII F	1
98	Kursi Guru	KELAS VII F	1
99	Papan Tulis	KELAS VII F	1
100	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VII F	1
101	Tempat Sampah	KELAS VII F	3
102	Tempat cuci tangan	KELAS VII F	1
103	Jam Dinding	KELAS VII F	1
104	Proyektor	KELAS VII F	1
105	Meja Siswa	KELAS IX A	30
106	Kursi Siswa	KELAS IX A	30
107	Meja Guru	KELAS IX A	1
108	Kursi Guru	KELAS IX A	1
109	Papan Tulis	KELAS IX A	1
110	Rak hasil karya peserta didik	KELAS IX A	1
111	Tempat Sampah	KELAS IX A	3
112	Tempat cuci tangan	KELAS IX A	1
113	Jam Dinding	KELAS IX A	1
114	Proyektor	KELAS IX A	1
115	Meja Guru	Ruang GURU	20
116	Kursi Guru	Ruang GURU	20
117	Lemari	Ruang GURU	3
118	Tempat Sampah	Ruang GURU	3
119	Jam Dinding	Ruang GURU	1
120	Kursi dan Meja Tamu	Ruang GURU	1
121	Meja Siswa	KELAS VII E	23
122	Kursi Siswa	KELAS VII E	23
123	Meja Guru	KELAS VII E	1
124	Kursi Guru	KELAS VII E	1
125	Papan Tulis	KELAS VII E	1
126	Lemari	KELAS VII E	1

127	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VII E	1
128	Tempat Sampah	KELAS VII E	3
129	Tempat cuci tangan	KELAS VII E	1
130	Jam Dinding	KELAS VII E	1
131	Proyektor	KELAS VII E	1
132	Meja Siswa	LAB. FISIKA	20
133	Kursi Siswa	LAB. FISIKA	20
134	Meja Guru	LAB. FISIKA	1
135	Kursi Guru	LAB. FISIKA	1
136	Papan Tulis	LAB. FISIKA	1
137	Lemari	LAB. FISIKA	1
138	Jam Dinding	LAB. FISIKA	1
139	Meja Siswa	KELAS VIII D	27
140	Kursi Siswa	KELAS VIII D	27
141	Meja Guru	KELAS VIII D	1
142	Kursi Guru	KELAS VIII D	1
143	Papan Tulis	KELAS VIII D	1
144	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII D	1
145	Tempat Sampah	KELAS VIII D	3
146	Tempat cuci tangan	KELAS VIII D	1
147	Jam Dinding	KELAS VIII D	1
148	Meja TU	Ruang TU	7
149	Kursi TU	Ruang TU	7
150	Lemari	Ruang TU	4
151	Komputer TU	Ruang TU	2
152	Printer TU	Ruang TU	2
153	Mesin Ketik	Ruang TU	1
154	Filling Cabinet	Ruang TU	3
155	Meja Siswa	KELAS VIII B	28
156	Kursi Siswa	KELAS VIII B	28
157	Meja Guru	KELAS VIII B	1
158	Kursi Guru	KELAS VIII B	1
159	Papan Tulis	KELAS VIII B	1
160	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII B	1
161	Tempat Sampah	KELAS VIII B	3
162	Tempat cuci tangan	KELAS VIII B	1
163	Jam Dinding	KELAS VIII B	1
164	Lemari	MUSHALLA	2
165	Jam Dinding	MUSHALLA	1
166	Perlengkapan Ibadah	MUSHALLA	5
167	Meja Siswa	LAB. BAHASA INDONESIA	20
168	Kursi Siswa	LAB. BAHASA INDONESIA	20
169	Meja Guru	LAB. BAHASA INDONESIA	1
170	Kursi Guru	LAB. BAHASA INDONESIA	1
171	Papan Tulis	LAB. BAHASA	1

		INDONESIA	
172	Jam Dinding	LAB. BAHASA INDONESIA	1
173	Meja Siswa	KELAS VIII F	26
174	Kursi Siswa	KELAS VIII F	26
175	Meja Guru	KELAS VIII F	1
176	Kursi Guru	KELAS VIII F	1
177	Papan Tulis	KELAS VIII F	1
178	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII F	1
179	Tempat Sampah	KELAS VIII F	3
180	Tempat cuci tangan	KELAS VIII F	1
181	Jam Dinding	KELAS VIII F	1
182	Proyektor	KELAS VIII F	1
183	Meja Siswa	KELAS VIII C	27
184	Kursi Siswa	KELAS VIII C	27
185	Meja Guru	KELAS VIII C	1
186	Kursi Guru	KELAS VIII C	1
187	Papan Tulis	KELAS VIII C	1
188	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII C	1
189	Tempat Sampah	KELAS VIII C	3
190	Tempat cuci tangan	KELAS VIII C	1
191	Jam Dinding	KELAS VIII C	1
192	Lemari	Ruang WAKIL KEPSEK	3
193	Foto Copy	Ruang WAKIL KEPSEK	1
194	Komputer	Ruang WAKIL KEPSEK	1
195	Jam Dinding	Ruang WAKIL KEPSEK	1
196	Kursi Pimpinan	Ruang WAKIL KEPSEK	1
197	Meja Pimpinan	Ruang WAKIL KEPSEK	1
198	Kursi dan Meja Tamu	Ruang WAKIL KEPSEK	1
199	Meja Siswa	LAB. BIOLOGI	9
200	Kursi Siswa	LAB. BIOLOGI	18
201	Meja Guru	LAB. BIOLOGI	1
202	Kursi Guru	LAB. BIOLOGI	1
203	Papan Tulis	LAB. BIOLOGI	1
204	Tempat Sampah	LAB. BIOLOGI	1
205	Tempat cuci tangan	LAB. BIOLOGI	6
206	Jam Dinding	LAB. BIOLOGI	1
207	Meja Siswa	LAB. KOMPUTER	9
208	Kursi Siswa	LAB. KOMPUTER	30
209	Meja Guru	LAB. KOMPUTER	1
210	Kursi Guru	LAB. KOMPUTER	1
211	Komputer	LAB. KOMPUTER	30
212	Komputer	LAB. KOMPUTER	5
213	Proyektor	LAB. KOMPUTER	1
214	Meja Siswa	KELAS IX B	28
215	Kursi Siswa	KELAS IX B	28
216	Meja Guru	KELAS IX B	1
217	Kursi Guru	KELAS IX B	1

218	Papan Tulis	KELAS IX B	1
219	Rak hasil karya peserta didik	KELAS IX B	1
220	Tempat Sampah	KELAS IX B	1
221	Tempat cuci tangan	KELAS IX B	1
222	Jam Dinding	KELAS IX B	1
223	Proyektor	KELAS IX B	1
224	Meja Siswa	KELAS VII D	24
225	Kursi Siswa	KELAS VII D	24
226	Meja Guru	KELAS VII D	1
227	Kursi Guru	KELAS VII D	1
228	Papan Tulis	KELAS VII D	1
229	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VII D	1
230	Tempat Sampah	KELAS VII D	3
231	Tempat cuci tangan	KELAS VII D	1
232	Jam Dinding	KELAS VII D	1
233	Meja Siswa	KELAS VIII A	30
234	Kursi Siswa	KELAS VIII A	30
235	Meja Guru	KELAS VIII A	1
236	Kursi Guru	KELAS VIII A	1
237	Papan Tulis	KELAS VIII A	1
238	Rak hasil karya peserta didik	KELAS VIII A	1
239	Tempat Sampah	KELAS VIII A	3
240	Tempat cuci tangan	KELAS VIII A	1
241	Jam Dinding	KELAS VIII A	1
242	Meja Siswa	KELAS IX E	27
243	Kursi Siswa	KELAS IX E	7
244	Meja Guru	KELAS IX E	1
245	Kursi Guru	KELAS IX E	1
246	Papan Tulis	KELAS IX E	1
247	Rak hasil karya peserta didik	KELAS IX E	1
248	Tempat Sampah	KELAS IX E	3
249	Tempat cuci tangan	KELAS IX E	1
250	Jam Dinding	KELAS IX E	1
251	Meja Siswa	LAB. BAHASA INGGRIS	15
252	Kursi Siswa	LAB. BAHASA INGGRIS	15
253	Meja Guru	LAB. BAHASA INGGRIS	1
254	Kursi Guru	LAB. BAHASA INGGRIS	1
255	Komputer	LAB. BAHASA INGGRIS	15
256	Komputer	LAB. BAHASA INGGRIS	15
257	Proyektor	LAB. BAHASA INGGRIS	1

g. Prasarana

Tabel 1.4 Prasarana

No.	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	KANTIN	15	4
2	KELAS IX A	9	9
3	KELAS IX B	9	9
4	KELAS IX C	9	9
5	KELAS IX D	9	9
6	KELAS IX E	9	9
7	KELAS Khusus	8	8
8	KELAS VII A	9	9
9	KELAS VII B	9	9
10	KELAS VII C	9	9
11	KELAS VII D	8	7
12	KELAS VII E	9	9
13	KELAS VII F	9	9
14	KELAS VIII A	9	9
15	KELAS VIII B	9	9
16	KELAS VIII C	9	9
17	KELAS VIII D	9	9
18	KELAS VIII E	9	9
19	KELAS VIII F	10	10
20	LAB. BAHASA INDONESIA	15	10
21	LAB. BAHASA INGGRIS	15	10
22	LAB. BIOLOGI	12	10
23	LAB. FISIKA	12	10
24	LAB. KOMPUTER	15	10
25	Lab. Multimedia	10	10
26	MUSHALLA	7	5
27	PERPUSTAKAAN	15	12
28	Ruang GURU	12	9
29	Ruang TU	8	6
30	Ruang BK/PMR/OR	9	5
31	Ruang KEPSEK	8	4
32	Ruang Keterampilan	12	9
33	Ruang KOPERASI	5	5
34	Ruang Olahraga	5	3
35	Ruang OSIS	6	3
36	Ruang Penjaga Sekolah	6	3
37	Ruang WAKIL KEPSEK	8	6
38	WC Guru Laki-laki	3	2
39	WC Guru Wanita	3	2
40	WC Siswa Laki-laki	3	2
41	WC Siswa Perempuan	3	2

2. Program SMPN 1 HST

SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Barabai secara bertahap senantiasa berusaha untuk meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika dan lajunya pembangunan disegalabidang.Semakinkompleknya tuntutan kehidupan masyarakat sangat diperlukan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas sebagaimanadikehendaki oleh Tujuan Pendidikan Nasional, untuk itu diperlukan program menyeluruh, terpadu, dan terus menerus.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Bab I pasal 1 UU RI No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sesuai dengan apa yang dimaksud dalam UU RI tersebut, maka SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal milik Negara , senantiasa berupaya menata diri sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga guna melaksanakan amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah sebagai unit pelaksana teknis dan merupakan salah satu sub dari Sistem Pendidikan Nasional, berusaha membuat program kerja sekolah untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan berpedoman dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi obyektif yang adadi sekolah dan masyarakat sekitarnya.
- b. Kebutuhan Sekolah yang urgen dimana dalam pelaksanaanya menganut sistem skala prioritas
- c. Berupaya mengatasi hambatan / kendala dalam pencapaian tujuan sekolah
- d. Berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Barabai.
- e. Didorong oleh teori dan kenyataan bahwa dengan program yang baik akan dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan. Kepala Sekolah dalam tugasnya dapat mewujudkan EMASLIM (Education, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader/Pemimpin, Inovator, Motifator).

Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Melaksanakan pengembangan kelulusan
- c. Melaksanakan kegiatan bidang akademik dan non akademik

- d. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- e. Melaksanakan pengembangan model penilaian pembelajaran

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah mempunyai tujuan, adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan terhadap pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir, sehingga siswa mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- b. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota dan Nasional
- c. Memiliki kemampuan mengoperasikan computer.
- d. Memiliki tim olah raga yang mampu menjadi finali setingkat kabupaten/kota
- e. 95 % siswa lulusan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.
- f. Menjadikan warga sekolah patuh dan taat dalam menjalankan agamanya.
- g. Menjadikan warga sekolah yang sopan dan disiplin.
- h. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.
- i. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan.
- j. Terciptanya manajemen sekolah yang akuntabel, transparan dan partisipatif.
- k. Tersedianya biaya pendidikan sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan tujuan dari visi dan misi sebelumnya SMPN 1 HST memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. SMP Negeri 1

Hulu Sungai Tengah mempunyai tujuan jangka panjang (4 tahun) antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan arah kebijakan bagi program pengembangan sekolah agar dapat diselaraskan dengan tuntutan masyarakat berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya.
- d. Memiliki kemampuan menjalankan layanan pendidikan sesuai standar mutu yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan kompeten sehingga mampu menghasilkan guru dan siswa yang berprestasi baik dibidang akademik atau non akademik.
- e. Menata lingkungan yang sehat, hijau, asri dengan berdasarkan pada nilai-nilai organisasi setiap perilaku warga sekolah.
- f. Menuju sekolah dengan status Rujukan

Tujuan jangka pendek (1 tahun) di SMPN 1 HST antara lain sebagai berikut :

- a. Sekolah meningkatkan prestasi akademik
- b. Sekolah meningkatkan prestasi non akademik

- c. Sekolah mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata UN ditingkatkan + 0.5
- d. Sekolah meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK Negeri atau swasta yang favorit
- e. Sekolah mengembangkan K 13
- f. Sekolah mengembangkan silabus untuk kelas 7, 8 dan 9 semua mata pelajaran
- g. Sekolah mengembangkan RPP
- h. Sekolah mengembangkan persiapan proses pembelajaran
- i. Sekolah mengembangkan pelaksanaan pembelajaran
- j. Sekolah mengembangkan pelaksanaan penilaian pembelajaran
- k. Sekolah mengembangkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- l. Sekolah mengembangkan sarana dan prasarana pendukung IMTAQ
- m. Sekolah menyusun dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan
- n. Sekolah menyusun struktur organisasi dan mekanisme kerja
- o. Sekolah mewujudkan supervisi monitoring evaluasi dan akreditasi sekolah
- p. Sekolah mengembangkan kemitraan dan peran serta masyarakat
- q. Sekolah mengembangkan SIM sekolah, UNBK.

- r. Sekolah meningkatkan pelaporan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel
- s. Sekolah meningkatkan teknik-teknik penilaian yang digunakan guru
- t. Sekolah meningkatkan penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, asri, indah, rindang dan sejuk
- u. Sekolah meningkatkan budaya in action

Sesuai dengan tujuan sekolah di SMPN 1 HST, program Adiwiyata pada sekolah sebenarnya mempunyai banyak manfaat, di antaranya dapat menggalakkan pelestarian lingkungan yang begitu penting untuk dilakukan di sekolah. Karenanya, risiko dampak lingkungan pun dapat dikurangi. Secara jangka panjang, program ini akan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Tidak hanya itu, kebiasaan baik yang dibiasakan bagi seluruh warga sekolah juga tentu saja akan sangat berguna bila diterapkan warga sekolah saat mereka tidak ada di dalam lingkungan sekolah sekalipun. Program sekolah di SMPN 1 HST yang terkait program adiwiyata terdapat dalam misi sekolah sebenarnya dirintis pada tahun ajaran 2012/2013 ketika nama sekolah masih SMPN 1 Barabai, dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program yang dilakukan SMPN 1 HST antara lain, bekerjasama dengan lembaga PLH di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Ada program pembelajaran yang terhubung dengan PLH, program bank sampah, Juma'at berkah yang sesekali tentang peduli lingkungan hidup yang

dikaitkan dengan keagamaan. Jum'at bersih untuk siswa yang tidak ikut kegiatan jum'at berkah, karena kegiatannya bergiliran tiap kelas. Kegiatan ini dilakukan demi menciptakan pribadi siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, sekolah juga mengadakan lomba menggambar dan seni kriya peduli lingkungan hidup. Membuat sebuah lagu tentang peduli lingkungan hidup yang berjudul "Jagalah Kebersihan Ciptaan Almarhum Bapak Suriyansyah", sesekali mengajak peserta didik melakukan bakti sosial membersihkan tempat-tempat tertentu seperti pasar, tempat ibadah dan lainnya sebagai pengimplementasian kegiatan PLH.

3. Kurikulum SMPN 1 HST

Kurikulum yang digunakan SMPN 1 HST adalah kurikulum 2013 yang dimana program adiwiyata dimasukkan ke dalam kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tenaga pendidik pun memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dimana kegiatan peduli lingkungan hidup ini tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di luar sekolah dengan kegiatan bakti sosial di tempat-tempat tertentu seperti tempat ibadah atau pasar.

Adanya kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif seperti melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah di SMPN 1 HST. Yang dibiasakan kepada peserta didik, dan

untuk mewujudkan hal ini pihak sekolah juga menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak masyarakat, swasta, sekolah lain, terutama lembaga PLH. Hal ini terbukti dengan adanya tempat sampah dan motor Tosa yang diberikan lembaga PLH pemerintah daerah.

2. Profil MTsN 3 HST

a) Sejarah singkat berdirinya MTsN 3 HST

Pada Tahun 1953 Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun yang berlokasi Desa Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagai Kepalaempat tahun PGAN Walangku pertama Bapak Farhan B.A. pada tahun 1953 sampai 1961. Sejak tahun 1961 empat tahun PGAN Walangku menjadi PGAN 6 Tahun.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968 PGA empat tahun walangku menjadi empat tahun Pendidikan Guru Agama Negeri Walangku sebagai kepala PGAN Walangku adalah H.Tauran B.A tahun 1961 sampai 1973. Selama kurang lebih 10 tahun berjalan PGAN Walangku direlokasi ke Sungai Paring Martapura kabupaten Banjar yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1973 dilaksanakan serah terima alih fungsi PGAN 6 Tahun menjadi MTsN Walangku yang berada dibawah naungan Kementerian Agama

Kabupaten HST. MTsN Walang beralamat di Desa Kasarangan RT. 4 RW.2Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Barabai Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun nama kepala madrasah yang menjabat di Madarasah ini diantaranya adalah.

- 1). Haji Tauran B.A
- 2). Doktorandus.Haji .Abdullah Siamkari
- 3). Haji Ismail B.A
- 4). Doktorandus. Haji Kaspul Anwar pada tahun 1984 sampai 1994
- 5). Haji Usman Umar tahun 1994 sampai1996
- 6). Doktorandus HajiAhmad Kusasi tahun 1996 sampai 1997
- 7). Haji Mawardi B.A pada tahun 1997 sampai 2000
- 8). Doktorandus Haji Syamsuni pada tahun 2000 sampai 2001
- 9). Husni Asuk.A.M.d pada tahun 2001 sampai 2005
- 10). Sara Abdul Gani, B.A tahun 2005 sampai 2009
- 11). Hasbi,M.M pada tahun 2009 sampai dengan 2011
- 12). Ahmad Fauzi, M.P.d pada tahun 2011 Sampai 2017
- 13). Anwar Rahzaidi, S.A.G tahun 2017 sampai sekarang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MTsN Walangku berganti nama menjadi MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

Sekolah berbasis Adiwiyata dicetuskan atau diprogramkan pada masa kepemimpinan Kepala Madrasah Bapa Ahmad Fauzi, M.P.d pada tahun 2015. Waktu itu hanya sekolah MTsN Walangku atau yang sekarang dinamakan MTsN 3 HST yang berhasil menerapkan sekolah adiwiyata ditingkat Madrasah Tsanawiah dibawah naungan Kementerian Agama. Hingga pada tahun 2017 mendapat penghargaan dari pemerintah pusat sebagai sekolah Adiwiyata.

2. Visi dan Misi

Visi:

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga dan berwawasan lingkungan.

Indikator-indikator visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SLTA) yang favorit
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional, dan atau internasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.

- f. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup, kegiatan untuk pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup.
- g. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Misi:

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b. Menumbuhkan minat baca dan tulis
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN). Mengembangkan kemampuan bahasa arab dan berbahasa inggris untuk anak-anak.
- e. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- g. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- h. Menciptakan lingkungan amadrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

- i. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTSN 3 HULU SUNGAI TENGAH

NPSN : 30315378

Alamat Madrasah : JALAN WALANGKU RT.004/RW.002 DESA KASARANGAN

Kecamatan : LABUAN AMAS UTARA

Kab : HULU SUNGAI TENGAH

Provinsi : KALIMANTAN SELATAN

Kode Pos : 71362

Telepon dan Faksimil : 085251752434

E-mail : mtsn3hst@gmail.com

Status Madrasah : NEGERI

Tahun Berdiri Sekolah : 1973

Status Akreditasi : A

4. Guru dan Tata Usaha

Tabel 2.1 Guru dan Tata Usaha

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Anwar Rahzaidi, S.Ag	Kepala Madrasah	
2	Sri Haryati, S.Pd	Kepala Perpustakaan & Piket	Bahasa Inggris,

3	Ahmad Syarif, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum, Pramuka & Piket	Matematika,
4	M. Subhan, S.Ag	Wali Kelas, Piket	Bahasa Arab
5	Aminah, S.Ag	Wali Kelas, Piket	Akida Akhlak
6	Nurmiati, S.Ag	WakamadSapras, Piket	Matematika,
7	Hj. Hulpiah, S.Ag	Wali Kelas, Piket	Bahasa Indonesia,
8	H. Akramuddin Huzaini, S.Ag	Wali Kelas, Kordinator Keagamaan, Piket	Bahasa Arab
9	Elpahani, S.Sos	Wali Kelas & Piket	Seni Budaya, Seni Tari
10	Maswati, S.Pd	Penanggung Jawab Keagamaan, Wali Kelas & Piket	Bahasa Arab, BTA,
11	Sufiannor, S.Ag	Wakamad Humas, Pembina Pramuka, Futsal	Penjasorkes,
12	Noor Eryani, S.H.I	Wali Kelas, Pramuka	Bahasa Inggris
13	Rusvita Nazmi, S.Pd	Kepala LAB IPA	IPA Terpadu
14	Rabiatul Izah, S. Pd.I	Wali Kelas	QH
15	Akramsyah, S.Pd.I	Piket	Fiqih
16	H. Riswandi, S.H.I	Piket	Fiqih, Prakarya
17	Maulidia, S.Pd.		Bahasa Indonesia
18	Lestarina, S.Pd.I		Fiqih, Prakarya
19	Dewi Kurnia Sari, S.Pd		Bahasa Indonesia
20	Hapiz Al Ansyari, S.Pd	Bimbingan Konseling	
21	M. Salim Ma'ruf, S.Pd	Wali Kelas, Piket	Bahasa Indonesia
22	Umi Kalsum, S.Pd.I	Wali Kelas, Kordinator keagamaan	PAI,

23	Nani Hilmiyanti, S.Pd	Piket	IPS, PKN
24	Moch Irsan, S.Pd	Koordinator PMR, Futsal	Penjasorkes,
25	Mariana Ulfah, S.Pd	Piket	IPS, PKN
26	Ardela Anggereni, S.Pd	Piket	IPA, PKN
27	Ayu Eka Aprilia, S.Pd	Kordinator UKS, Piket	SBK, PKN
28	Husbatun Hasanah, S.Pd		SBK, Bahasa Inggris, Prakarya
29	Farida Nopriani, S.Pd	Piket	IPA, PKN
30	Normakiyah, S.Pd.I	Wali Kelas	Akidah Akhlak, Bahasa Inggris, SKI
31	Agus Triyanto, S.Pd	WakamadKesiswaaan	Matematika,
32	Rudial Halis, S.Pd	Kordinator UKS	Matematika, Prakarya
33	Laila Aminah, S.Ag	Wali Kelas	SKI,
34	Abdul Wahid, S.Pd	Koordinator Pramuka	Penjasorkes

5 Kondisi Sarana Prasarana MTsN 3 HST

a. Keberadaan Tanah

Tabel 2.2 Luas tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sdh Sertifikat	Blm Sertifakt	Total
1.	Milik Sendiri	7.442		7.442
2.	Sewa/ pinjam	-		-
Jumlah		7.442	-	7.442

Tabel 2.3 Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sdh Sertifikat	Blm Sertifikat	Total
1.	Bangunan	4.435		4.435
2.	Lapangan Olahraga	216		216
3.	Halaman	760		760
4.	Kebun/Taman	245		245
5.	Belum digunakan	1.786		1.786
Jumlah		7.442	-	7.442

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 2.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas milik	10	3	3
3	Ruang Kepala	2	-	-
4	Ruang Guru	2	-	-
5	Ruang Tata Usaha	2	-	-
6	Laboratorium Fisika	-	-	1
10	Laboratorium Bahasa	-	1	-
11	Ruang Perpustakaan	-	1	-
12	Ruang UKS	-	1	-
15	Toilet Guru	4	-	1
16	Toilet Siswa	7	-	4
21	Masjid/Musholla	1	-	-
27	Kantin	1	-	-
Jumlah		29	6	9

b. Sarana Prasarana

Tabel 2.5 Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Menurut Kondisi		
		Baik	RR	RB
1	Kursi Siswa	370	8	35
2	Meja Siswa	368	10	40
3	Kursi guru di ruang kelas	16	0	0

4	Meja guru di ruang kelas	16	0	0
5	Papan Tulis	16	0	0
6	Lemari di ruang kelas	11	5	0
7	Alat Peraga Fisika	2	0	0
8	Bola Sepak	2	6	0
9	Bola voly	2	4	0
10	Bola Basket	2	4	0
11	Meja Pingpong	1	1	0

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 2.6 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	RR
1	Laptop	4	2
2	Komputer (Personal Computer)	3	3
3	Printer	5	5
4	Televisi	3	3
5	Mesin Scanner	1	1
6	LCD Proyektor	4	2
7	Layar (Screen)	2	0
18	Meja Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	36	0
19	Kursi Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	36	0
10	Lemari Arsip	5	3
11	Kotak Obat (P3K)	2	1
12	Pengeras Suara	5	4
13	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	5	5

d. Rombel Belajar

Tabel 2.7 Rombel Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat / Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya	Jumlah hari Efektif	Nama Wali Kelas
			LK	PR			
1	VII A	Kelas 7	9	10	19	23	M. SALIM MA'RUF, S. Pd
2	VII B	Kelas 7	9	11	20	23	NORMAKIYAH, S.Pd.I
3	VII C	Kelas 7	9	10	19	23	UMI KALSUM, S. Pd.I
4	VII D	Kelas 7	8	11	19	23	LAILA AMINAH, S. Ag
5	VIII A	Kelas 8	11	9	20	23	H. AKRAMUD DIN H, S. Ag
6	VIII B	Kelas 8	12	9	21	23	RABIATUL IZAH, S.Pd.I
7	VIII C	Kelas 8	9	11	20	23	ELPAHANI, S.Sos
8	VIII D	Kelas 8	9	11	20	23	NOR ERYANI, S.H.I
9	IX A	Kelas IX	8	10	18	23	HAJI HULPIAH, S. Ag
10	IX B	Kelas IX	9	9	18	23	MASWATI, S. Pd
11	IX C	Kelas IX	8	10	18	23	AMINAH, S. Ag
12	IX D	Kelas IX	8	10	18	23	M. SUBHAN, S. Ag
Jumlah		0	109	121	230	23	

b. Program MTsN 3 HST

Sekolah Adiwiyata ialah sekolah yang menjaga lingkungan yang sehat, bersih dan indah. Program Madrasah berharap bahwa semua komunitas di sekitar sekolah akan mengenali bahwa lingkungan hijau adalah lingkungan yang sehat untuk kesehatan tubuh kita.

Program sekolah/madrasah adiwiyata menurut Bapak An Nur setelah penulis mengadakan wawancara pada tanggal 5 September 2010. Bapak An Nur mengatakan, “Pengelolaan program adiwiyata sebenarnya sudah dirintis sejak tahun 2012, hanya saja masih belum berhasil karena nilai yang diperoleh masih dibawah standar penilaian, dengan kata lain nilaigraeadnya kurang. Tapi hal itu tidak membuat MTsN 3 HST patah semangat. Sehingga tahun 2014 berhasil menerapkan program sekolah adiwiyata dengan menerima penghargaan tingkat kabupaten dan provinsi sekaligus. Dan tahun 2017 alhamdulillah akhirnya mendapat penghargaan tingkat nasional.”

Program sekolah adiwiyata ini diterapkan ketika nama madrasah masih MTsN Walangku. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut Kepala Madrasah Bapak Anwar. Program yang dilakukan MTsN 1 HST antara lain seperti mengelola bank sampah, mengelola tanaman hidroponik dan tanaman toga, membuat kolam ikan, mengelola taman hijau atau greenhouse, mengadakan lomba kebersihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa akan lingkungan kelasnya, mengadakan jum'at bersih. Mengelola pemanfaatan air yang sudah terpakai setelah berwudhu dengan cara

didaur ulang untuk menyiram tanaman. Membuat biofori atau peresapan air. Dan semua itu adalah program yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebelumnya yaitu Bapak Ahmad Fauzi, M.Pd.

Bapak Kepala Madrasah Anwar Rahzaidi, S.Ag. mengatakan, “program Madrasah selain meneruskan program sebelumnya yang di rintis oleh Kepala Madrasah Bapa Ahmad Fauzi, M.Pd. MTsN 3 HST juga mulai membenahisarana prasana madrasah agar lebih asri dan demi meneruskan sekolah yang sebelumnya sudah berbasis adiwiyata ditingkatkan lagi menjadi Sekolah Sehat. Dengan menyediakan kantin sehat, juga meningkatkan pengelolaan UKS sehingga MTsN 3 HST menjadi lebih maju lagi.”

e. Kurikulum MTsN 3 HST

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah bentuk implemementasi dari konsep yang memperdulikan alam dan lingkungan. Sekolah yang menerapkan konsep ini disebut sekolah Adiwiyata yaitu sekolah dengan konsep yang peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan juga indah.

Bapak M. Arif sebagai wakamad kurikulum mengatakan. “Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Untuk menyesuaikan dengan keberlangsungan sekolah adiwiyata. Setiap mata pelajaran diminta menyelipkan pelajaran yang berkaitan dengan program adiwiyata walaupun tidak harus pada semua bab pelajaran. Kata bapa Arif. “Seperti pelajaran matematika yang aku pegang, materi yang aku ajarkan misalnya tentang bangun ruang, maka peserta didik diminta membuat hasil karya berupa bak

sampah, bisa berbentuk tabung maupun kubus. Sesuai kehendak mereka asal berkaitan dengan materi pelajaran.” Menurut beliau juga materi pelajaran yang lain pun diharuskan menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan adiwiyata, tidak hanya mata pelajaran umum tapi juga mata pelajaran agama.

Bentuk kurikulum PAI di MTsN 3 HST terbagi lagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Qur'an Hadits. Pada penelitian ini Mata pelajaran PAI di fokuskan kepada mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak, yang dimana proses pembelajarannya berusaha dihubungkan dengan lingkungan.

Tabel 3.1 Kurikulum Pelajaran PAI di SMPN 1 HST dan Pelajaran PAI di MTsN 3 HST (Fikih dan Akidah Akhlak)

NO	Kurikulum	PAI SMPN 1 HST	PAI MTsN 3 HST
1.	Mata Pelajaran	Satu saja yaitu PAI dan budi pekerti	PAI terbagi menjadi 4 mata pelajaran, yaitu Fikih, Akidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadits yang dipilih penulis adalah mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak
2	Jenis kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013
3	Jumlah jam	3 jam dalam seminggu	2 jam dalam seminggu setiap mata pelajaran
4	Tujuan satuan pendidikan		
5.	Contoh materi mata pelajaran Kelas VII yang bisa dihubungkan dengan lingkungan	Memahami kebesaran Allah melalui Asmaul Husna Al Bashir	Fikih Alat dan tata cara bersuci

		(Maha Melihat) Menjaga kebersihan wujud keimanan	Shalat fardhu lima waktu Akidah Akidah Islam Adab shalat dan Dzikir
6	Contoh materi mata pelajaran Kelas VIII yang bisa dihubungkan dengan lingkungan	Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram	Fikih Sujud syukur dan sujud tilawah Haji dan Umrah Akidah Akhlak Iman kepada kitab-kitab Allah Akhlak terpuji pada diri sendiri
7	Contoh materi mata pelajaran Kelas IX yang bisa dihubungkan dengan lingkungan	Meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk Megasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu	Fikih Kurban dan Akikah Pengurusan Jenazah dan Ziarah kubur Akidah Akhlak Iman kepada hari akhir Adab terhadap lingkungan

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST, untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling untuk menemukan hasil dalam menggali informasi.

1. Ecoreligius

Penelitian ecoreligius ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST

Nilai ecoreligius yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang nilai ibadah dan akhlak yang diinternalisasikan dalam pendidikan di SMPN 1 HST dan di MTsN 3 HST. Yang difokuskan kepada nilai penghematan, nilai kebersihan dan nilai pemeliharaan. Nilai ibadah merupakan nilai yang terkait dengan keagamaan dalam bidang fikih. Seseorang dianjurkan untuk beribadah kepada Allah SWT., baik dari segala bentuk. Salah satu cara pelaksanaan ibadah yang terkait dengan nilai ecoreligius adalah tentang hubungan manusia dengan alam, dimana jikaseseorang sudah peduli terhadap lingkungan alam maka dia akan memenuhi satu tugas yang yang diberikan Allah SWT., yaitu memanfaatkan dan merawat sebaik mungkin apa yang ada di langit dan di bumi.

Nilai ibadah pada dasarnya memang lebih ditekankan kepada hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan Allah SWT., seperti ibadah dalam

shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim, salah satu cara beribadah kepada Allah bisa juga dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dalam hal ini tanda ketaatan seorang muslim kepada Allah, salah satu pelaksanaan mematuhi perintah Allah adalah dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri juga menjaga kebersihan lingkungan alam.

Manusia sebagai seorang hamba diberikan tugas selain beribadah kepada Allah juga diberi keistimewaan sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, sehingga tugas sebagai seorang khalifah tidak hanya berkaitan dengan manusia lainnya tetapi juga terhadap lingkungan alam. Tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT., salah satunya dengan cara mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi. Karenanya lingkungan alam yang sudah disediakan Allah SWT., sedemikian rupa tidak hanya untuk diambil manfaatnya tapi juga untuk dijaga kelestariannya agar bisa dinikmati oleh semua orang, sebagai perealisasi dari tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT., dalam memimpin dirinya sendiri menuju kearah kebaikan.

Memelihara lingkungan dapat dikatakan suatu ibadah karena sejatinya memelihara lingkungan alam ini adalah bagian dari memelihara kehidupan. Lingkungan yang terjaga akan membuat kehidupan seseorang juga terjaga dan lebih nyaman. Bahkan Rasulullah SAW., pernah menunjukkan kesadaran cara pandang beliau terhadap lingkungan alam. Dimana beliau pernah menyampaikan sebuah ungkapan tentang rasa perhatian terhadap Gunung Uhud, dimana Gunung Uhud ini merupakan sebagian kecil dari lingkungan

alam. Ini terlihat ketika beliau mengatakan “sesungguhnya Uhud mencintai kita, begitu pula sesungguhnya kita mencintainya”.Memelihara lingkungan dapat dikatakan suatu ibadah karena sejatinya memelihara lingkungan alam ini adalah bagian dari memelihara kehidupan. Lingkungan yang terjaga akan membuat kehidupan seseorang juga terjaga dan lebih nyaman. Bahkan Rasulullah SAW., pernah menunjukkan kesadaran cara pandang beliau terhadap lingkungan alam. Dimana beliau pernah menyampaikan sebuah ungkapan tentang rasa perhatian terhadap Gunung Uhud, dimana Gunung Uhud ini merupakan sebagian kecil dari lingkungan alam. Ini terlihat ketika beliau mengatakan “sesungguhnya Uhud mencintai kita, begitu pula sesungguhnya kita mencintainya”.

Rasulullah SAW., juga pernah menekankan agar bercocok tanam juga menghidupkan kembali tanah-tanah mati. Ini disampaikan Republika yang dikutip dari ulama terkemuka Syekh Yusuf Al-Qardhawi, ikhtiar penghijauan tersebut dikategorikan sebagai amalan yang mendatangkan pahala, dan memakmurkan bumi adalah ibadah mulia di sisi-Nya.¹

Nilai akhlak merupakan cara bagaimana seseorang memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT., dengan kegiatan kegiatan yang menuju kearah kebaikan. Nilai akhlak sangat penting untuk diterapkan oleh seseorang ketika dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter bagi seorang muslim sejati. Nilai akhlak biasanya diidentikkan dengan tabi’at, perangai, budi pekerti maupun tingkah laku yang dilakukan seseorang kearah yang baik dan benar.

¹<https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/pi5tjj313-menjaga-alam-tetap-lestari-bentuk-ibadah-yang-mulia>. (10 September 2020)

Menurut jejak pendidik dalam portal pendidikan Indonesia, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

1. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
2. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
3. Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.²

Nilai akhlak harus dimiliki setiap orang agar hidupnya lebih terarah. Hal ini dapat dirujuk kepada ayat Al-Qur'an, Q.S Al-Qalam ayat 4:



Pada diri Rasulullah SAW., sesungguhnya terdapat budi pekerti yang agung. Dengan mencontoh dan menteladani Rasulullah SAW., seseorang diharapkan juga memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik. Karena jika seseorang sudah memiliki nilai akhlak dikehidupan sehari-harinya, maka orang itu akan mudah melakukan kebaikan-kebaikan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang rumit, jika itu baik maka lakukan.

Nilai akhlak yang dimiliki seseorang mempunyai keterkaitan tidak hanya dengan Allah SWT., tapi juga memiliki hubungan terhadap manusia dan lainnya. Akhlak manusia terhadap Allah SWT., dapat dilihat jika di dalam dirinya memiliki iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Nilai

²<http://www.jejakpendidikan.com/macam-macam-nilai-agama-islam.html>. (20 Agustus 2020)

akhlak terhadap manusia atau sesama dapat dilihat dari sikap seseorang itu yang direalisasikan dengan sifat-sifat terpuji, salah satunya seperti rendah hati. Nilai akhlak terhadap lingkungan merupakan sifat yang dimiliki manusia sebagai khalifah, dimana sifat ini tidak hanya menuntut manusia berinteraksi dengan manusia lainnya saja tetapi juga dengan alam. Khalifah atau pemimpin disini diidentikan dimana manusia atau seseorang dapat memiliki sifat mengayomi, memelihara, menjaga kebersihan, menghemat. Diharapkan dengan memiliki sifat memelihara manusia dapat menjaga lingkungan. Yang akan mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap semua yang diperbuatnya atau dilakukannya terhadap lingkungan demi tidak merusak alam yang sudah disediakan Allah untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

Ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 1 HST, pada tanggal 19 November 2020 penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII yang bernama Ibu Jaliha. Menurut beliau menanamkan sikap cinta lingkungan sekolah kepada peserta didik yang mulai remaja lebih mudah, karena siswa sudah bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Beliau mengatakan, “Anak-anak kami di SMPN 1 ini sudah terbiasa bersikap sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Siswa kami sudah sadar bagaimana cara berpakaian rapi, bersih dan atribut lengkap.”³ Dari perkataan Ibu Jaliha sebelumnya penulis melihat sendiri cara berpakaian anak-anak memang rapi dan bersih walau tidak memakai seragam, kebetulan hari itu ada beberapa peserta didik di SMPN 1 HST sedang mengembalikan soal materi pelajaran

³ Ibu Jaliha, guru PAI kelas VII, SMPN 1 HST, 19 November 2020.

secara bergantian dan tertib. Bahkan anak yang kebetulan memiliki agama berbeda mengenakan kerudung datang ke sekolah. Padahal tidak pernah ada perintah atau anjuran untuk mengenakan atribut yang menutup aurat bagi peserta didik yang berbeda agama. Dari sana penulis bisa mengatakan bahwa kerapian dalam berpakaian sudah ada dari diri peserta didik dimana dia merasa tertarik untuk mencontoh teman-teman yang beragama muslim supaya tidak memperlihatkan rambut. Nilai ibadah yang tercermin dari sikap yang ditampilkan peserta didik dari luar sudah memenuhi nilai kerapian dan kebersihan untuk dirinya sendiri.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 November 2020 bersama Bapa Muzakir guru PAI kelas VIII di SMPN 1 HST. Beliau mengatakan. “Siswa kami khususnya kelas VIII, siswa yang bapa sendiri guru PAI nya, karena sudah satu tahun lebih berada dilingkungan sekolah ini, lebih mudah diarahkan apa lagi beberapa ada yang menjadi bagian dari anggota OSIS, untuk menjaga dan merawat lingkungan tidak harus disuruh-suruh lagi. Untuk anggota OSIS kalau ada yang melihat sampah sudah langsung dipungut dan di buang ke bak sampah.”⁴

Dari perkataan Bapa Zakir sebelumnya, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah terbiasa melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Ini memenuhi nilai akhlak terhadap lingkungan, dimana beberapa peserta didik merasa tidak

⁴ Bapa Zakir, guru PAI kelas VIII SMPN 1 HST, 20 November 2020.

nyaman jika melihat sampah berserakan. Kegiatan memungut sampah ini membuat peserta didik sudah melaksanakan nilai kebersihan.

Wawancara pada hari sabtu tanggal 21 November 2020 dengan Bapa Yusni, guru PAI kelas IX di SMPN 1 HST, beliau mengatakan. “Sekolah adiwiyata di SMPN ini sudah menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lainnya, jadi sebisa mungkin setiap kegiatan dan pembelajaran akan dihubungkan dengan tata cara menjaga lingkungan, walau cukup sulit, tapi diusahakan baik kebersihan lingkungan sekolah, kelas maupun diri siswa. Ada juga kegiatan jum’at berkah yang dilakukan tidak hanya menjaga kesehatan jasmani tapi juga kesehatan rohani.”⁵

Ketika penulis bertanya maksud dari kesehatan jasmani dan rohani yang dilakukan pada kegiatan jum’at berkah. Bapa Yusni menjelaskan, “Setiap bulan kusus di hari jumat ada kegiatan yang diatur untuk siswa kami, kaya shalat dhuha, itu bagian dari memenuhi kesehatan jasmani, gerakan shalat juga bagian dari olahraga sehat. Kalau kesehatan rohani, di minggu berikutnya akan ada ceramah yang terkadang isi ceramahnya tentang kepedulian akan lingkungan, baik yang disampaikan guru di sekolah ini maupun disampaikan oleh tuan guru atau penceramah yang sengaja didatangkan. Bahkan siswa kami secara bergiliran di hari jum’at juga aka mengikuti kegiatan secara kusus tentang memandikan jenazah beserta shalatnya, hingga tahu mana yang harus benar-benar dibersihkan ketika sudah meninggal.”

⁵ Bapa Yusni, guru PAI kelas IX di SMPN 1 HST, 22 November 2020.

Dari perkataan Bapa Yusni, penulis bisa menangkap, SMPN 1 HST, sedemikian rupa memaksimalkan nilai ibadah dan nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terhadap peserta didik. Agar benar-benar bisa dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri tidak hanya di sekolah tapi juga di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai ecoreligius berupa nilai kebersihan dan nilai kesehatan.

Di hari yang sama juga, penulis berbicara sambil duduk-duduk dengan beberapa wali kelas karena penulis menunggu kepala sekolah yang masih ada kegiatan, penulis ingin meminta izin mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik di hari berikutnya. Pembicaraan dengan beberapa wali kelas, dapat penulis tuliskan, bahwa peserta didik di SMPN 1 HST tahu bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, hingga tidak hanya dari segi berpakaian mereka yang rapi dan bersih tapi kelas juga bersih, akan ada seksi di bidang kebersihan yang menangani jika ada temannya atau petugas piket yang lupa atau tidak melaksanakan tugasnya. Jarang sekali wali kelas menerima laporan peserta didik yang mangkir dari tugasnya dengan sengaja.

Dari hasil penelitian di SMPN 1 HST bersama guru PAI bahwa guru PAI sudah menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak yang terdapat dalam ecoreligius yang berupa nilai, penghematan, kebersihan dan pemeliharaan dalam menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan Fachrudin M. Mangunjaya dimana kegiatan menjaga dan merawat lingkungan bagian dari istishlah yaitu mementingkan kemaslahatan umat yang menjadi satu syarat dalam pertimbangan menjaga lingkungan. Seperti menanamkan

nilai kebersihan, menghemat sumber energi, memelihara lingkungan, dan menjaga keindahan.⁶

Di MTsN 3 HST penulis melakukan wawancara pada hari senin tanggal 9 November 2020. Dengan Bapa Akramsyah guru mata pelajaran Fiqih di kelas IX, beliau berkata, “Karena program adiwiyata yang ada di sekolah, maka setiap guru mata pelajaran diminta menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan. Untuk pelajaran Fiqih yang aku pegang, aku biasanya menghubungkan dengan kebersihan diri siswa, dimana kita sebagai umat Islam harus melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., tidak hanya bersih badannya tapi juga bersih jiwanya. Untuk membersihkan rohani maka seseorang harus taat dengan perintah Allah. Dalam materi penyembelihan binatang baik kurban maupun akikah, bisa dihubungkan kegiatan berqurban dan akikah bagian dari pembersihan jiwa seseorang agar lebih dekat dengan Allah SWT., untuk kebersihan lingkungannya, setelah selesai proses penyembelihan maka tempat penyembelihan harus segera di bersihkan, agar tidak mengahsilkan bau, sampah atau limbah sisa penyembelihan. Pada intinya guru harus babisa-bisa atau pandai dalam menyelipkan nilai-nilai ibadah yang berkaitan dengan lingkungan.”⁷

Penyampaian yang disampaikan bapa Akramsyah sebelumnya, program peduli lingkungan memang benar diselipkan sebisa mungkin disetiap materi pelajara walau tidak harus di semua BAB pada mata pelajaran tersebut. Ini menandakan guru Fiqih berusaha menanamkan nilai kebersihan kepada peserta

⁶Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2005), h.21.

⁷ Bapa Akramsyah, Guru Fiqih kelas IX di MTsN 3 HST, 9 November 2020.

didik, tidak hanya kebersihan rohani yang berhubungan dengan Allah tetapi juga kebersihan lingkungan setelah kegiatan penyembelihan hewan berlangsung. Padahal memang tidak ada tema kebersihan lingkungan dalam materi penyembelihan hewan, ketika penulis melihat buku Fikih kelas IX.

Di hari yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas VIII yaitu bapa H. Riswandi. Ketika penulis bertanya tentang penanaman nilai ibadah dan akhlak sebagai nilai ecoreligius yang ditanamkan pada peserta didik. Beliau menjawab. “Nilai ibadah yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang bapa lakukan biasanya bila masuk kelas dipantau dulu tiap sudut kelas, bersih atau tidak, bila belum bersih disuruh membersihkan, atau ada pakaian yang tidak rapi bajunya teangkat-angkat atau rambut keluar, disuruh jua merapikan, dipadahi dan diulang-ulang kalau kebersihan itu sebagian dari iman. Jadi kita sebagai umat muslim tidak hanya harus pandai menjaga kebersihan diri tapi juga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini biasanya tidak hanya bapa tapi hampir semua guru akan melakukan pengecekan supaya terbiasa menjaga kebersihan.”⁸

Dari penuturan beliau tersebut, bahwa di MTsN 3 HST memang ada anjuran bagi semua guru untuk selalu mengingatkan akan pentingnya kebersihan lingkungan baik diri maupun kelas. Tidak hanya untuk peserta didik sendiri tapi juga untuk seluruh lapisan masyarakat yang ada di sekolah. Ini bagian dari upaya sekolah menanamkan nilai pemeliharaan dan nilai kebersihan.

⁸ Bapa H. Riswandi, Gguru Fikih kelas VIII di MTsN 3 HST, 9 November 2020

Wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih kelas VII yaitu Ibu Lestarina. Beliau mengatakan, “Menanamkan nilai ibadah berkaitan dengan lingkungan bisa di ajarkan lewat penghematan air ketika bersuci ketika berwudhu maupun mandi, atau hanya sekedar mencuci tangan. Karena air terkadang sangat susah dicari ketika musim kemarau, jadi siswa ditanamkan sikap menghargai sesuatu walau hanya air. Bahkan ketika minum di kantin atau membawa air minum sendiri, siswa diminta benar-benar menghabiskan air minumnya supaya tidak mubazir. Karena Allah tidak suka dengan sesuatu yang berlebihan.”⁹

Pernyataan yang dituturkan Ibu Lestariana adalah usaha menanamkan nilai kebersihan dan nilai penghematan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih. Dari sinilah penulis melihat kalau dari segi ibadah nilai coreligius terhadap lingkungan kepada peserta didik di MTsN 3 HST, diterapkan sedemikian rupa agar tercapai tujuan yang diharapkan baik untuk dirinya sendiri di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan kerjasama setiap dewan pendidik memantau kebersihan di sekolah agar benar-benar terjaga dan bersih.

Wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak pada hari selasa tanggal 10 November 2020 yaitu dengan Ibu Aminah, guru akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX. Beliau mengatakan, “Nilai akhlak terhadap lingkungan memang perlu ditanamkan kepada peserta didik apa lagi pada sekolah adiwiyata seperti sekolah ini. Pencerminan akhlak ini tidak hanya melingkupi

⁹ Ibu Lestariana, Gguru Fiqih kelas VII di MTsN 3 HST, 9 November 2020.

lingkungan sekolah tapi juga diri siswa. Siswa kami di sini sudah terbiasa mencari sampah untuk dikumpulkan di bank sampah, berhemat dalam menggunakan air karena mereka sudah diberitahu bersikap boros itu hal yang tidak baik.”¹⁰

Kemudian wawancara dengan Ibu Norma guru Akidah Akhlak kelas VII, beliau mengatakan, “Membiasakan peduli terhadap lingkungan dari segi akhlak bisa saja tidak di dalam kelas tapi juga di luar kelas, akhlak terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak terpuji. Siswa bisa diajarkan tidak memetik tanam sembarangan atau tidak menginjak rumput hias yang ada di taman, sementara di kelas bisa dipantau di setiap masuk kelas apakah kelas kotor atau bersih, kalau masih kotor maka pembelajaran ditunda sebentar, digunakan untuk membersihkan kelas secara cepat. Karena kebetulan saya juga merangkap sebagai wali kelas.”¹¹

Dari hasil wawancara dua informan tersebut dapat dipahami penulis, bahwa setiap guru memang sudah memberikan upaya kepada peserta didik baik secara individu maupun keseluruhan, tidak hanya di dalam kelas tapi juga ditempat-tempat tertentu seperti taman, kantin, pekarangan atau tempat lainnya agar siswa diminta menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga lingkungan merupakan bagian dari penanaman nilai akhlak. Akhlak terpuji terhadap lingkungan merupakan perbuatan yang dicintai Allah SWT. Salah satu bukti kita cinta dengan Allah SWT,. yaitu dengan mencintai ciptaanya, mencintai

¹⁰ Ibu Aminah, Guru Akidah Akhlak kelas VIII dan IX di MTsN 3 HST, 10 November 2020.

¹¹ Ibu Norma, Guru Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 3 HST, 10 November 2020

lingkungan hidup atau alam. Dari hal ini bisa dikatakan guru Akidah Akhlak berusaha menanamkan nilai kebersihan dan pemeliharaan.

Hasil penelitian di MTsN 3 HST, yang dimana guru Fikih dan Akidah Akhlak juga sudah menanamkan nilai ibadah dan akhlak kepada peserta didik melalui jenis nilai *ecoreligius* seperti nilai penghematan, nilai kebersihan, dan nilai pemeliharaan sesuai dengan pendapat Fachrudin M. Mangunjaya yaitu kegiatan menjaga dan merawat lingkungan bagian dari *istishlah*, dimana mementingkan kemaslahatan umat merupakan salah satu syarat dalam pertimbangan pemeliharaan lingkungan yang harus dilakukan hari ini, esok dan hari mendatang, seperti menjaga kebersihan, menghemat sumber energi, memelihara lingkungan, dan menjaga keindahan.¹²

b. Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan

Siswa atau peserta didik di sekolah biasanya sedikit banyak sudah mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan alam baik dari segi ibadah maupun akhlak. Karena sejak kecil tanpa mereka sadari orang tua di rumah sudah mengajarkan bagaimana caranya merawat diri dan menjaga lingkungan di rumah, seperti terbiasa mandi untuk menjaga kebersihan diri, diajarkan untuk merapikan mainan sendiri agar rumah tetap bersih, dan banyak lagi hal lainnya. Hal ini merupakan hal yang tanpa disadari sudah menjadi sebuah kebiasaan.

¹²Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2005), h.21.

Nilai ibadah dan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan juga dilakukan disekolah, baik dengan aturan tertulis berupa himbauan-himbauan maupun secara lisan yang disampaikan oleh guru-guru. Dalam hal ini siswa atau peserta didik akan lebih patuh untuk melaksanakan himbauan atau nasihat yang diberikan oleh guru-guru. Yang akan berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan air secukupnya baik dalam hal berwudhu maupun menyiram tanaman, menjaga kebersihan diri, karena kebersihan sebagian dari iman. Sadar maupun tidak siswa atau peserta didik akan menjalankan semua aturan yang diberikan sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman, hingga akan menjadi kebiasaan yang bisa diterapkan di lingkungan sekitarnya kelak.

Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan dari hasil wawancara dengan 3 orang guru PAI dan beberapa wali kelas, bisa dikatakan siswa sudah mempunyai nilai ibadah dan akhlak terhadap lingkungan, yang berupa nilai penghematan, kebersihan, kesehatan dan nilai pemeliharaan. Hal ini dibuktikan lagi dengan wawancara lanjutan dengan beberapa siswa yang bersekolah di SMPN 1 HST.

Ketika penulis bertanya tentang pentingnya menghemat air, seluruh anak menjawab sama yaitu penting. Secara garis besar jawaban mereka bisa peniliti paparkan disini, bahwa menghemat air adalah hal yang penting, untuk menghindari sikap berlebihan dalam penggunaan air. Bahkan satu anak yang meminta tidak ingin namanya di tulis, anak yang sekarang duduk di kelas IX mengatakan, “Kalau buar menggunakan air, sekolahan bisa larang bayar listrik

atau bayar PDAM.”¹³ Bisa di pahami penulis kalau siswa kelas IX ini sudah mengerti kalau hemat air, bisa menghemat listrik, bisa juga menghemat uang untuk bayar penggunaan air. Selain itu jawaban anak hampir sama walaupun di tanya satu-satu, bahwa kalau ketika berwudhu dan mencuci tangan juga menyiram tanaman tidak boleh boros. Ketika penulis meminta beberapa anak mencuci tangan pada kran yang ada di sekolah anak-anak tidak sepenuhnya membuka kran. Walaupun airnya juga tidak terlalu irit, bisa dikatakan tidak boros. Dari sini peserta didik di SMPN 1 HST sebagian sudah paham akan mengamalkan nilai penghematan terhadap penggunaan air sesuai dengan teori yang dikemukakan Poerwopoespito dimana nilai penghematan adalah mengeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, artinya tidak berlebih-lebihan.¹⁴

Guru PAI di kelas mereka memang memberikan pemahaman penting untuk menjaga lingkungan. Kata salah seorang anak kelas IX, bahwa guru PAI mereka, ketika melakukan pembelajaran akan menyelipkan materi tentang peduli akan lingkungan. Anak yang bernama Putri mengatakan, “Bapa Yusni sering meminta kami kelas IX untuk memeriksa laci meja, bila sidin masuk kelas melajari kami pak PAI, sidin bertanya, adakah sampah dilaci?”.¹⁵ Tutur salah satu anak kelas IX. Yang lainnya mengatakan, kalau Bapa Yusni juga memberikan nasihat menjaga lingkungan merupakan salah satu bukti kita beribadah kepada Allah SWT, mencintai dan menjaga lingkungan merupakan

¹³ Wawancara anak kelas IX, SMPN 1 HST,

¹⁴ F.X Oerip S. Poerwopoespito, T.A. Tatang Utomo, *Menggugah Mentalitas Profesional dan Pengusaha Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 85.

¹⁵ Wawancara dengan Putri siswa kelas IX di SMPN 1 HST

akhlak yang baik yang mudah yang bisa dilakukan di sekolah. Dengan mencintai lingkungan kita juga mencintai Allah. Ini bagian dari penghayatan dalam nilai kebersihan

Peserta didik di SMPN 1 HST Sudah berpakaian rapi menjaga diri tetap bersih, jika sehabis melakukan kegiatan, sudah terbiasa mencuci tangan, hal ini dilakukan agar terhindar dari kuman dan penyakit. Menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman semua anak yang diwawancarai penulis mengatakan hal itu, selain itu jika lingkungan sekolah tidak bersih terutama kelas maka setiap guru yang melihat terutama wali kelas akan langsung menegur. Membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan bersih, menjaga kebersihan kelas, dikatakan sudah memenuhi nilai kebersihan karena sesuai dengan teori yang di kemukakan Surya, yaitu dimana nilai kebersihan dapat dilihat jika seseorang yang terbebas dari debu. Sampah bau, kotoran, virus dan hal berbahaya lainnya.¹⁶

Pemahaman religius siswa atau peserta didik terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan dari hasil wawancara dengan tiga orang guru PAI dan beberapa peserta didik, sudah bisa dikatakan paham karena sebisa mungkin guru PAI mengajarkan nilai ibadah dan akhlak bagi peserta didik agar mampu dan terbiasa menjaga lingkungan di sekolah dan menerapkan nilai penghematan, kebersihan, dan pemeliharaan dalam menghayati pendidikan

¹⁶ Surya Dailiati, Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 89.

Islam sesuai teori yang dikemukakan Indah Permatasari dimana seseorang menjaga kebersihan tidak hanya badan, pakaian, tempat tapi juga lingkungan.¹⁷

Sementara di MTsN 3 HST Pada hari Kamis tanggal 12 November 2020 penulis mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik secara bergantian, karena sekolah masih dalam masa pandemi. Nilai ibadah yang bisa penulis lihat dari hasil jawaban informan semuanya sama, bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, jadi kebersihan itu wajib di jaga. Seperti yang dikatakan salah satu siswa kelas VIII, dia mengatakan “Kebersihan merupakan sebagian dari iman, jadi bila ulun menjaga kebersihan ulun sudah beriman. Kebersihan dan kerapian tidak untuk orang lain jua tapi untuk ulun sendiri, supaya tidak mudah sakit.”¹⁸

Pernyataan salah satu anak kelas VIII di MTsN 3 HST merupakan salah satu pemahaman akan nilai kebersihan. Jika mereka menjaga kebersihan maka mereka juga menjaga hubungan dengan Allah. Waktu penulis bertanya tentang lingkungan di sekolah yang rindang dan terawat, beberapa anak menjawab, paman petugas kebersihan yang memelihara, mereka hanya berusaha untuk tidak menginjak rumput hias yang ditanam di halaman kantor kepala sekolah dan kantor guru, kalau berjalan harus lewat jalan yang sudah di semen, jangan menginjak rumput yang ada di samping jalan. Hal ini menandakan kalau peserta didik belajar menerapkan nilai pemeliharaan akan lingkungan. Walau kata anak kelas IX yang bisa penulis pahami bahwa semua itu sebelumnya diawali peraturan siapa yang menginjak rumput hias atau memetik tanaman

¹⁷Indah Permatasari, *Setan Selalu Bersemayam disetiap Sudut Rumahku: Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (La Tahzan, 2015), h. 139.

¹⁸Wawancara dengan Naimah kelas VIII di MTsN 3 HST.

yang dirawat kalau ketahuan dewan guru akan dihukum, dengan cara mencari sampah botol atau kaleng untuk di serahkan kepada bank sampah.

Wawancara dengan anak kelas VII yang memang belum pernah turun ke sekolah kecuali belajar lewat pembelajaran daring, anak yang bernama Muhammad itu mengatakan, “Ulun disuruh melakukan praktik wudhu di rumah lalu di video, lalu dikirm supaya ibu guru tahu ulun bisa kada menghemat penggunaan air, karena tugas ulun bisa ai tapi tekana mau ai jua ulun haran membuka kran banyu gasan berwudhu. Takana kada ingat.”¹⁹

Jawaban dari anak kelas VII itu bisa dikatakan dia sudah paham akan penggunaan penghematan air walau terkadang bisa lupa juga, apa lagi dia masih tergolong peserta didik baru. Jadi menurut penulis sikap seperti itu hal yang wajar, kadang penulis pun kalau terburu-buru dan tergesa-gesa, bisa juga lupa. Karena memang terburu-buru atau tergesa-gesa itu bagian dari godaan setan. Dari wawancara tersebut maka penulis bisa mengatakan peserta didik di MTsN 3 HST sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan disekolah sebagai ibadah kepada Allah dan akhlak terpuji terhadap lingkungan. Bahkan memiliki sifat jujur yang tidak dibuat-buat. Dan kejujuran itu sangat penting dilakukan dalam membantu terciptanya kelangsungan menjaga lingkungan. Hingga dapat dikatakan peserta didik di MTsN 1 HST bisa memahami dan menghayati nilai ecoreligius yang berkaitan dengan lingkungan sesuai teori

¹⁹ Wawancara dengan Muhamad anak kelas VII di MTsN 3 HST

dikemukakan Indah Permatasari dimana seseorang menjaga kebersihan tidak hanya badan, pakaian, tempat tapi juga lingkungan.²⁰

2. Ecopedagogy

a. Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan

Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan yang dibahas penulis di sini adalah tentang nilai moral dan nilai keindahan. Nilai moral dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang diterapkan dalam menjaga lingkungan diharapkan dapat mengurangi terjadinya lingkungan alam yang terganggu dan mengalami kerusakan. Sehingga, kehidupan ditempat tinggal, baik di rumah maupun di sekolah tidak akan terusik.

Nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, merupakan tindakan yang paling menentukan kualitas baik buruknya sikap seseorang. Nilai moral ini tidak hanya diterapkan untuk diri sendiri, kepada orang lain, tetapi juga terhadap lingkungan alam. Lingkungan alam atau lingkungan hidup dan segala unsur yang ada didalamnya sebenarnya memiliki daya pikat tersendiri, seperti air, tumbuhan maupun tempat tinggal, yang mampu menimbulkan kehendak dalam diri manusia untuk menguasai juga memilikinya. Hanya saja terkadang manusia lupa setelah memiliki lingkungan alam, mereka malah mengabaikannya hingga terjadi kerusakan, manusia terkadang tidak peduli bahwa lingkungan alam juga memiliki keterbatasan, hingga perlu dijaga agar

²⁰Indah Permatasari, *Setan Selalu Bersemayam disetiap Sudut Rumahku: Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (La Tahzan, 2015), h. 139.

tidak mengalami kerusakan. Untuk menjaga hal ini, maka nilai moral perlu diterapkan, karena jika seseorang memiliki nilai moral yang baik maka dia akan tergerak untuk menjaga lingkungan tanpa harus diperintah.

Selain nilai moral, nilai keindahan juga perlu dalam menjaga lingkungan hidup dan alam. Seseorang yang memiliki rasa keindahan akan lebih mudah menata, merawat dan menjaga lingkungan, baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan sekitar mereka. Nilai keindahan yang dimiliki seseorang akan menuntun hidupnya lebih tertata dan teratur.

Nilai moral dan keindahan yang ada pada ecopedagogy penulis paparkan berbeda dari nilai ibadah dan akhlak. Kalau nilai ibadah dan nilai akhlak secara dipaparkan secara ringkas, maka nilai ecopedagogynya penulis berusaha membagi sesuai ruang lingkungannya. Untuk mengetahui nilai cinta penghematan, cinta kebersihan, dan nilai cinta keindahan.

a) Penghematan air

Dari hasil penelitian baik dengan wawancara atau observasi, di SMPN 1 HST pada penjelasan sebelumnya, memang benar di SMPN 1 HST peserta didik dianjurkan untuk menghemat air, tidak hanya untuk peserta didik tapi juga untuk seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 HST. Sebagai contoh tauladan bagi seluruh peserta didik. Untuk penghematan air kata Bapa Yusni, “Sekolah membuat saluran air menggunakan pipa kecil yang diberi kran tidak hanya di tempat wudhu tapi juga di depan kelas, dimana fungsi kran ini untuk mengontrol keluarnya air, Kran ini dibuat atau diadakan di depan kelas agar siswa tidak berebut ketika

mencuci tangan, mengambil air untuk menyiram tanaman, antri lama ketika berwudhu di tempat wudhu Mushala untuk menghindari penggunaan air yang berlebihan jika terdesak karena antrian panjang. Soalnya ada saja siswa kami yang masih berebut ketika berwudhu, tapi hal ini bisa ditangani dengan di jaga guru.”²¹

Kata Ibu Jaliha. “Siswa kami dalam menggunakan air untuk berwudhu sudah bisa belajar berhemat, dengan cara membuka kran air tidak penuh, dan juga ketika berwudhu guru PAI dibantu beberapa guru lainnya yang kebetulan tidak sibuk, mengawasi siswa ketika berwudhu, jadi keinginan siswa yang ingin bermain-main dengan air tidak terjadi.”²²

Penggunaan air di kamar mandi atau di WC pun peserta didik diajarkan untuk tidak berlebihan, secukupnya saja tapi tetap mampu untuk bersuci sampai benar-benar suci. Karena penanaman pembelajaran taharah harus benar benar diterapkan, meski tidak seluruh siswa bisa hemat ketika berada di kamar mandi, tapi setidaknya sudah ditanamkan nilai pendidikan cinta penghematan terhadap penggunaan air.

Penggunaan air yang hemat merupakan suatu pembelajar nilai moral untuk tidak sekehendak hati menggunakan air yang ditanamkan melalui nilai cinta penghematan, meskipun air yang tersedia banyak. Kata Bapa Yusni. “Dulu pada masa kemarau panjang sempat di sekolah krisis air, jadi terpaksa untuk keperluan berwudhu dan bersuci sekolah membeli air kepada penjual air yang memang lewat di depan sekolah. Dari pengalaman itu maka

²¹ Wawancara dengan Pa Yusni.

²²Wawancara ibu Jaliha

pihak sekolah benar-benar menerapkan penghematan terhadap penggunaan air. Tapi setelah mengikuti program sekolah adiwiyata, krisis air tidak pernah terjadi lagi. Walau begitu penghematan terhadap penggunaan air tetap menjadi suatu keharusan yang dihimbau keseluruh anggota masyarakat sekolah.”²³

Penggunaan air yang dilakukan di MTSN 3 HST juga dilakukan semaksimal mungkin, pihak sekolah juga menyediakan sumber air dari PDAM, yang disetiap kelas juga disediakan kran air, agar peserta didik mudah untuk mencuci tangan. Juga kran tempat berwudhu. Himbauan penghematan penggunaan air ini selain untuk mencucui tangan, menyiram tanaman, berwudhu juga dilakukan penggunaan air secukupnya untuk kegiatan bersuci setelah dari kamar mandi atau WC.

Sementara di MTsN 3 HST, peserta didik dihimbau untuk menyiram tanaman di pagi hari agar air yang dipakai untuk menyiram tanaman tidak mudah menguap terkena cahaya. Menggunakan kran air juga dihimbau tidak penuh di buka dan setelah memakai kran air peserta didik diminta untuk benar-benar mematikan kran dengan rapat agar tidak ada air yang menetes. Jika ada pipa air yang bocor pun maka akan segera diperbaiki untuk mewujudkan peduli akan sumber energi air.

Ibu Aminah mengatakan, “Madrasah juga mengelola pemanfaatan air yang sudah terpakai setelah berwudhu dengan cara didaur ulang untuk menyiram tanaman. Caranya masih sederhana, di mana di bawah kran

²³ Wawancara dengan Pa Yusni

diletakkan ember untuk menadah sisa air wudhu peserta didik juga dewan guru. Sisa air wudhu ini nantinya dipakai kembali untuk menyiram tanaman. Ini salah satu cara sekolah memanfaatkan sisa air wudhu untuk merealisasikan penghematan penggunaan air yang diterapkan di madrasah.”

²⁴Dari pernyataan di dua lembaga pendidikan tersebut dapat penulis tuliskan bahwa nilai cinta penghematan sudah direalisasikan di SMPN 1 HST dan di MTsN 3 HST madrasah tidak hanya terhadap peserta didik tapi juga terhadap dewan guru. Dimana di SMPN 1 HST peserta didik mampu menghayati bahwa air harus dihemat walau masih ada juga beberapa anak yang masih terlupa untuk menghemat air. Begitu juga di MTsN 3 HST peserta didik sudah bisa mengatakan kalau boros itu tidak disukai Allah dan di sekolah sudah ada pemanfaatan sisa air wudhu untuk menyiram tanaman. Hal ini sesuai dengan teori Sosrodarsono dan Takeda yang mengatakan suatu penghematan adalah kegiatan mengurangi jumlah penggunaan energi²⁵

b) Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya di SMPN 1 HST merupakan salah satu kegiatan yang juga di haruskan pihak sekolah untuk menjaga kebersihan sekolah dari sampah. Dalam hal ini sekolah menyediakan sampah di depan kelas dan didepan ruangan, sampai di kamar mandi maupun wc. Sampah yang digunakan di depan kelas adalah sampah yang

²⁴ Wawancara dengan Ibu Aminah

²⁵Sosrodarsono dan Takeda, Energi Bagi Kehidupan, (Jakarta: Pradnya Paramita), 2003, h.12.

sudah terbagi menjadi 3 bagian walaupun tempat sampah ini digunakan untuk dua kelas, yang bertulisan sampah organik, non organik, dan sampah beracun. Juga ada sampah yang memiliki roda untuk memudahkan mengangkut sampah yang akan di bawa ketempat pembuangan.

Siswa diminta untuk tidak membuang sampah sebagai cerminan nilai moral dan lingkungan tetap indah, sampah berupa botol akan dikumpulkan diserahkan melalui OSIS dan diserahkan ke pengelola Bank sampah. Yang kemudian oleh pihak bank sampah, sampah botol itu akan di jual ke pembeli barang bekas, kadang diantar sendiri menggunakan Tosa pemberian dinas PLH kadang dicari sendiri oleh pembeli barang bekas.

Sampah berbahaya akan dibuang ke pembuangan sampah yang sering di bersihkan oleh pasukan kuning. Sampah non organik seperti kertas akan dibakar ditempat pembakaran, sementara sampah organik berupa daun-daun, akan di perbaharui dijadikan pupuk kandang oleh paman sekolah terkadang di bantu anggota OSIS, dan pupuknya dijadikan pupuk tanaman di sekolah. Program pendaur ulangan sampah ini kata Bapak Muzakir sebagai wujud program adiwiyata disekolah.

Kegiatan membuang sampah pada tempatnya juga merupakan program yang di lakukan MTsN 3 HST. Kata Ibu Lestariana, siswa dihimbau untuk satu hari mengumpulkan satu botol atau satu kaleng plastik agar dikumpul ke bank sampah. Dan botol atau kaleng sampah tersebut hanya boleh didapatkan di lingkungan sekolah tidak boleh dibawa dari rumah. Nanti tim pengelola bank sampah ini, seminggu sekali akan menjual

sampah botol kepada paman pembeli botol bekas karena sudah berlangganan.

Tempat sampah yang disediakan juga sudah terpenuhi di setiap kelas dan ruang-ruang lainnya. Tempat sampah ini juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sampah organik, an organik, serta sampah kaca atau berbahaya. Kemudian peserta didik diminta membuang sampah sesuai dengan jenisnya, tidak boleh salah dalam memilih jenis sampah yang akan dibuang, sebagai pembiasaan keteraturan dalam membuang sampah pada tempatnya. Dari sini penulis bisa mengatakan nilai ecopedagogy dapat dihayati melalui nilai cinta kebersihan terhadap peserta didik.

c) Kebersihan diri siswa

Kebersihan diri siswa di SMPN 1 HST sudah menjadi keharusan jika berada di lingkungan sekolah. Siswa harus rapi dan bersih juga memakai atribut sekolah dengan lengkap sebelum memasuki pintu gerbang sekolah. Hampir semua siswa tidak pernah lupa dengan atribut sekolah mereka dan semua siswa berpakaian rapi dan bersih. Penuturan dari guru BK, sebelum memasuki kawasan lingkungan sekolah beberapa guru yang piket sudah berada di depan gerbang untuk melihat siapa saja siswa yang tidak rapi. Kegiatan seperti itu dilakukan agar siswa terbiasa memperhatikan diri sendiri, baik seragam, rambut, kuku maupun hal lainnya.

Bapa Yusni menuturkan bahwa sekolah benar-benar memperhatikan segi kebersihan siswa, jika ada siswa yang pakaiannya sudah lusuh, maka

pihak sekolah akan memberikan siswa itu pakaian baru, itu bagian dari bantuan kepada siswa yang tidak mampu. Tidak hanya seragam sekolah sepatu maupun tas yang sudah tidak layak dipakai siswa lagi juga akan dibelikan. Tetapi setelah dilihat dan diteliti apakah siswa tersebut benar-benar tidak memiliki seragam sekolah yang layak lagi. Hal ini bukti bahwa sekolah benar-benar memperhatikan peserta didiknya dari segi kebersihan dan kerapian. Bahkan ada selogan di dinding sekolah yang berbunyi “Jadilah tampan dengan kejujuran, jadilah cantik dengan tidak berdusta.” Selogan ini tidak hanya meminta peserta didik untuk pandai menjaga diri dari penampilan tapi juga dari sikap dan tingkah laku. Hal ini merupakan penanaman nilai cinta kebersihan.

Sementara di MTsN 3 HST dalam mendidik peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya, seoptimal mungkin Guru Fikih dan Akidah Akhlak juga guru mata pelajaran lainnya, wali kelas maupun pengelola UKS, saling bekerja sama memperhatikan peserta didik atau siswa. Semua peserta didik betul-betul dijaga kerapian dan kebersihan dirinya terutama dari segi berpakaian, atribut juga harus lengkap, meski peserta didik tidak dijaga guru sebelum memasuki gerbang sekolah, akan tetapi setiap guru mata pelajaran yang mengajar di pagi hari akan memperhatikan kebersihan dan kerapian peserta didik di kelas, mulai dari rambut yang lewat dari kerudung, rambut siswa laki-laki yang terlihat panjang, kuku yang panjang, jika ada maka akan diminta ke kantor untuk memotong kuku, sementara rambut yang panjang bagi anak laki-laki, diberi waktu satu hari

untuk memotong sendiri. Hal ini dilakukan sebagai cara agar peserta didik selalu menjaga kebersihan dan kerapian dirinya.

Selain kegiatan sebelumnya tersebut. Ibu Aminah mengatakan, pengelola UKS juga akan secara berkala memantau dan mengecek kesehatan peserta didik disetiap kelas secara bergiliran 6 bulan sekali. Sebagai bentuk kerja sama dengan Puskesmas setempat. Kecuali jika ada siswa yang memang terlihat sakit. Maka akan segera ditangani sebelum dirujuk ke puskesmas Kasarangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghayatan nilai cinta kebersihan dan kesehatan diri peserta didik.

d) Menjaga lingkungan sekolah

Menjaga lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, walaupun untuk lingkungan masih lebih sering menjadi tugas bapak penjaga sekolah. Lingkungan di SMPN 1 HST dari hasil observasi yang penulis lakukan sudah bersih. Di dinding-dinding sekolah terdapat himbauan-himbauan maupun slogan, seperti: No smoking Area. Anda memasuki area bebas asap rokok. Ada tata tertib penggunaan toilet, berdoa ketika masuk WC, di dalam WC tidak boleh lebih dari satu orang, gunakan air seperlunya, cuci tangan pakai sabun, matikan kran air sebelum keluar dari toilet, buanglah sampah ditempat yang sesuai, siram closet dan lantai sampai bersih, dan jangan membuang sampah/pembalut di dalam WC. Dari peraturan penggunaan toilet saja sudah terlihat bagaimana kebersihan harus diterapkan di SMPN 1 HST.

Selain itu ada juga pajangan tentang tanaman obat keluarga di beberapa tempat, dan ada sepanduk yang bertulisan tentang peranan sarapan pagi, dari sini kesehatan tubuh yang merupakan bagian dari menjaga kebersihan dan kesehatan diri juga benar benar diperhatikan. Ada juga selogan buang sampah pada tempatnya, ingat kebersihan sebagian dari iman. Selogan ini sebagai pengingat bagi siswa yang lupa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Lingkungan sekolah bisa dikatakan cukup bersih dengan penataan tanaman yang tertata, adan green house di sekolah, walaupun selama pandemi terpaksa tanamannya dipindahkan supaya mudah dipelihara petugas kebersihan, ada tempat pemeliharaan burung merpati dan monyet kecil, ada tanaman apotek hidup, di pekarangan tiap kelas ada tanaman hias dan lainnya, tempat parkir juga cukup memadai untuk menampung alat transportasi yang digunakan peserta didik. Dan sekolah juga memilik Tosa hadiah dari dinas PLH atau peduli lingkungan hidup sebagai penghargaan karena menjadi satu-satunya sekolah setingkat SMP yang berhasil menyangg gelar sekolah adiwiyata. Ini menandakan SMPN 1 HST berusaha menqnmkqn nilai cinta keindahan terhadap lingkungan sekolah.

MTsN 3 HST juga sangat menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah. MTsN 3 HST juga memiliki green house yang dibangun pada tahun 2017. Adanya green house ini dengan tujuan untuk memperindah pemandangan di lingkungan sekolah. Menurut Ibu Rusvita green house merupakan bentuk untuk mewujudkan madrasah yang

berwawasan lingkungan sehingga setiap warga madrasah nyaman dan indah memadang lingkungan yang banyak penghijauan. Tapi dari pantauan penulis karena madrasah mulai mengikuti program sekolah sehat, green house dipindah alihkan menjadi hiltse sekolah yang memang masih terlihat teduh walau tidak dipenuhi tanaman lagi, tapi kebersihannya masih terjaga dengan indah.

Dibuat taman-taman kecil di depan kelas yang harus dirawat petugas piket setiap pagi, ada kolam ikan mini di belakang kantor kepala sekolah, pohon-pohon yang rindang, dan tempat santai di depan koperasi sekolah. Dinding-dinding sekolah juga berisi slogan, dan himbauan-himbauan tentang menjaga lingkungan. Meski ada makam di halaman depan, tetap dirawat dengan teratur dan secara berkala agar makam dari keluarga yang mewaafkan tanahnya untuk sekolah tetap bersih dan rapi. Ini menunjukkan bahwa MTsN 3 HST baik melalui guru Fikih maupun guru lainnya berusaha menanamkan nilai cinta kebersihan dan keindahan.

e) Kebersihan kelas

Di SMPN 1 HST Kebersihan tiap-tiap kelas hampir sama, hanya saja tata letak hiasan di ruang kelasnya saja yang berbeda, sesuai selera masing-masing peserta didik. Saluran udara sudah memadai di dalam kelas juga sudah ada bak sampah. Di setiap laci meja tidak ada sisa-sisa kertas yang berserakan atau hal lainnya yang akan menyebabkan sarang nyamuk.

Piket kelas benar-benar dijalankan, jika peserta didik tidak piket maka seksi bagian kebersihan di kelas akan langsung menegur. Seluruh peserta didik di kelas saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab. Kegiatan jum'at bersih juga dijalankan, peserta didik terkadang membentuk kelompok untuk membersihkan area tertentu seperti kaca jendela di kelas, mencabut rumput yang masih terlewat dibersihkan oleh paman kebersihan sekolah. Setiap kegiatan bersih-bersih wali kelas juga ikut membantu dan memantau peserta didik yang menjadi binaannya.

Sama halnya seperti di SMPN 1 HST. Di MTsN 3 HST kebersihan, kerapian dan keindahan kelas juga dijaga dengan baik oleh peserta didik di masing-masing tiap kelas, setiap jum'at bersih, kaca-kaca jendela kelas dan pelapon akan dibersihkan, agar kelas tetap terjaga kebersihannya. Ada piket kelas secara bergiliran, selain membersihkan kelas, petugas piket juga bertugas untuk merawat tanaman atau tumbuhan di pekarangan kelas.

Laci meja dilarang berisi sampah atau sisa-sisa kertas agar tidak menjadi sarang penyakit. Peserta didik ketika masuk ke dalam kelas diharuskan melepas sepatu dan menyusun sepatu mereka dengan rapi di rak sepatu. Suasana kelas terlihat nyaman karena peserta didik bekerja sama menambah hiasan-hiasan di dalam kelas. Dari hasil penelitian di kedua tempat tersebut, maka penulis bisa mengatakan kebersihan kelas juga sudah diciptakan agar terlihat lebih nyaman untuk peserta didik itu sendiri, dengan menanamkan nilai cinta kebersihan dan cinta keindahan kelas.

f) Pemeliharaan got atau selokan.

Got sekolah di SMPN 1 HST juga sudah terlihat bersih, tidak ada sampah atau rumput yang terlihat karena di pelihara oleh bapak kebersihan sekolah. Got atau selokan sekolah tidak tergenang air, karena salurannya tidak tersumbat. Jika musim penghujan juga tidak menggenang lama, hanya sebatas turun hujan saja, karena sudah ditata dan diatur sedemikian rupa. Ketika penulis bertanya apaka sekolah pernah kebanjiran. Bapa Yusni mengatakan bahwa sekolah dulu sebelum melakukan program adiwiyata pernah kebanjiran, tapi setelah program adiwiyata diterapkan, banjir tidak terjadi lagi.

Pemeliharaan got atau selokan ini juga dibantu peserta didik jika peserta didik melakukan kegiatan bersih-bersih, tapi memang got atau selokan sekolah ini menjadi tanggung jawab bapak penjaga kebersihan sekolah. Jadi peserta didik hanya ikut memelihara saja.

Sementara di MTsN 3 HST, untuk pemeliharaan got atau selokan juga sudah semaksimal mungkin, dengan tidak ada sampah dan rumput yang berdiam di saluran got atau selokan. Kebersihan selokan juga menjadi tanggung jawab penjaga kebersihan sekolah. Peserta didik hanya sekedar membantu ketika ada kegiatan jum'at bersih.

MTsN 3 HST dahulu juga pernah mengalami banjir, karena dataran tanahnya rendah, sekarang telah di buat biofori atau peresapan air di pekarangan, agar meminimalisir banjir. Untuk 4 tahun terakhir ini MTsN 3

HST sudah tidak mengalami banjir lagi. Hal ini menyatakan kalau program adiwiyata berhasil menanggulangi banjir.

Tidak banyak yang dapat penulis teliti dari pemeliharaan got atau selokan di dua sekolah. Jadi dari sini penulis bisa mengatakan usaha sekolah dan madrasah sudah semaksimal mungkin dalam memelihara got atau selokan untuk menanggulangi banjir. Walaupun peserta didik tidak begitu berperan aktif dalam pemeliharaan selokan karena sudah menjadi tanggung jawab petugas kebersihan. Ini berkesesuaian saja dengan nilai cinta kebersihan.

Enam jenis kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 HST dan di MTsN 3 HST, meski berbeda merupakan kegiatan yang memang berkaitan dengan program adiwiyata dan menjaga lingkungan yang memuat jenis nilai ecopedagogy nilai cinta kebersihan, nilai cinta kesehatan dan nilai cinta keindahan sesuai pernyataan M. Thalhah dan Achmad Mufid melestarikan atau menjaga lingkungan merupakan kegiatan yang menjaga kemampuan lingkungan agar tetap sesuai dan seimbang semenjak dia diciptakan. Hal ini dapat dilakukan dengan nilai cinta kebersihan, cinta kesehatan dan cinta keindahan.²⁶

b. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan

²⁶ M. Thalhah, Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci* (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 46.

Siswa atau peserta didik dari sejak kecil pada dasarnya sudah bersinggungan dengan yang namanya nilai moral dan nilai keindahan, meski mereka tidak menyadarinya. Dari segi nilai moral bisa dilihat dimana mereka diajarkan bagaimana bersikap dan bertingkah laku baik terhadap orang lain, patuh kepada orang tua, belajar meminta maaf jika melakukan kesalahan. Dari segi kebersihan, jika habis bermain sebelum masuk rumah jika kaki dan tangan kotor penuh lumpur, maka harus dibersihkan dulu sebelum masuk rumah, agar tidak mengotori rumah. Ini merupakan nilai moral yang tertanam yang kelak akan berguna terhadap nilai moral kepada lingkungan hidup atau alam yang akan menghasilkan nilai-nilai cinta, penghematan, cinta kebersihan dan cinta keindahan.

Anak-anak dari kecil sudah terbiasa membentuk mainan mereka agar lebih menarik, belajar mewarna bahkan menggambar. Ini akan menjadi nilai keindahan yang dimiliki seorang anak. Nilai moral dan nilai keindahan dari segi pendidikan diperlukan untuk menjaga dan merawat lingkungan. Peserta didik akan lebih mudah bersikap baik terhadap lingkungan disekitarnya jika sudah memiliki nilai moral, dan akan terbiasa menata dan mengatur tata letak di ruang kelas maupun di luar kelas agar menarik dipandang mata sebagai cerminan nilai keindahan yang mereka miliki.

Penghematan dalam penggunaan air dari hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 1 HST, ketika di tanya kebanyakan peserta didik menjawab sudah bisa belajar menghemat air, meski ada juga beberapa siswa yang

menjawab ketika di tanya hemat dalam penggunaan air, mereka terkadang boros terkadang tidak boros dalam penggunaan air.

Ketika penulis tanya apakah alasan dalam penghematan penggunaan air. Peserta didik menjawab, kalau tidak hemat dalam penggunaan air, maka sekolah akan kebanyakan tagihan pengeluaran. Hemat air supaya belajar menghargai air, jika boros dan kesusahan akan air, maka kehidupan akan susah. Ada juga yang menjawab jika kita bisa berhemat dengan penggunaan air, maka air tidak akan terbuang sia-sia, sementara air sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Membuang sampah pada tempatnya ketika ditanya oleh penulis dapat penulis tuliskan jawaban dari peserta didik, semua sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mereka juga sudah tahu dengan membuang sampah sembarangan maka akan mencemari lingkungan, kegiatan membuang sampah pada tempatnya juga supaya lingkungan bersih dan sehat.

Peserta didik juga sudah bisa membedakan mana sampah organik, sampah non organik dan sampah beracun. Mereka menjawab kalau sampah organik itu seperti daun dan kulit buah, maupun sisa sayuran. Sampah non organik seperti kertas, plastik, botol aqua. Dan sampah beracun seperti, baterai, pembersih lantai atau pembersih kaca.

Kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan, menjaga kebersihan kelas dan pemeliharaan got, semua peserta didik menjawab ikut berperan serta baik karena piket, kegiatan Jumat bersih, atau pun karena sudah terbiasa, dan hampir

sebagian peserta didik menjawab kalau kebersihan adalah sebagian dari iman, jadi peserata didik sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan.

Penghematan dalam penggunaan air dari hasil wawancara dengan peserta didik di MTsN 3 HST, ketika di tanya kebanyakan peserta didik menjawab sudah bisa menghemat penggunaan air. Semua peserta didik itu tahu kalau dalam Islam tidak diajarkan untuk berperilaku boros dalam penggunaan air. Karena Allah SWT, tidak menyukai umat muslim yang memiliki sifat boros, termasuk sifat boros dalam penggunaan air.

Membuang sampah pada tempatnya ketika ditanya oleh penulis dapat penulis tuliskan jawaban dari peserta didik, semua sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mereka juga sudah tahu dengan membuang sampah sembarangan maka akan mencemari lingkungan, selain mencemari lingkungan mereka juga mengatakan, jika membuanga sampah sembarang selain medatangkan penyakit juga bisa mendatangkan banjir.

Peserta didik juga sudah bisa membedakan mana sampah organik, sampah an organik dan sampah berbahaya. Meraka menjawab kalau sampah organik itu seperti dedaunan, rumput. Sampah an organik seperti kertas dan plastik, sementara sampah berbahaya seperti kaca, botol kaca, maupun sisa kaleng penyemprot ruangan. Walaupun anak kelas VII masih ada yang salah menjawab, karena sebelum masuk MTs, belum menemui tempat sampah terbagi tiga jenis sampah. Tapi anak kelas VIII dan kelas IX sudah bisa membedakan.

Kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan, menjaga kebersihan kelas dan pemeliharaan got, semua peserta didik menjawab ikut menjaga lingkungan. Semua hal yang disebutkan sebelumnya sangat penting untuk dijaga dan sama halnya dengan di SMPN 1 HST, hampir sebagian peserta didik menjawab kalau kebersihan adalah sebagian dari iman, jadi peserta didik sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan. Dari pernyataan dua sekolah tersebut dapat dikatakan peserta didik sudah paham akan nilai cinta kebersihan, nilai cinta kesehatan dan nilai cinta keindahan.

Melalui hasil penelitian ini dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik, baik dalam kegiatan hemat menggunakan air dalam mencuci tangan menyiram tanaman, maupun berwudhu, dan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, kebersihan diri, menjaga lingkungan sekolah dan memelihara got atau selokan sudar peserta didik pahami hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan M. Thahah dan Achmad Mufid melestarikan atau menjaga lingkungan merupakan kegiatan yang menjaga kemampuan lingkungan agar tetap sesuai dan seimbang semenjak dia diciptakan yang dilakukan dengan nilai cinta kebersihan, cinta kesehatan dan cinta keindahan.²⁷

3. Internalisasi Pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy

a. Pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam

²⁷ M. Thalhah, Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci* (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 46.

Pendekatan dan metode internalisasi Islam dalam penelitian ini tentang cara-cara yang dilakukan guru kepada peserta didiknya untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Langkah pertama adalah dengan cara melakukan sikap keteladanan. Dimana guru mencontohkan hal-hal baik atau hal-hal yang berkaitan dengan kepedulian akan lingkungan.

Pendekatan dan metode keteladanan merupakan cara pemberian contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar bisa ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik. Karena keteladanan yang baik dari seorang guru akan menumbuhkan semangat dan hasrat untuk meniru atau mengikut apa yang dicontohkan kepadanya. Hal itu juga pernah dialami penulis, dimana sikap baik yang ada pada guru akan menjadi acuan untuk bersikap dan mengembangkan sikap agar lebih baik lagi setidaknya minimal sama dengan yang dicontohkan seorang guru.

Pendekatan dan metode keteladanan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan tentang apa yang ada pada diri Rasulullah SAW., merupakan teladan yang baik bagi umat manusia yang mengharapkan rahmat Allah SWT. Rasulullah SAW., menjadi teladandalam apa saja. Dari sisi kepedulian terhadap lingkungan, sikap berhemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, merupakan salah satu keteladanan yang ditampilkan Rasulullah SAW. Karena jika berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, maka bisa-bisa menyebabkan kerugian pada bumi. Bahkan Rasulullah memberikan keteladanan untuk para sahabat ketika dalam peperangan untuk tidak

mematahkan ranting pohon juga tidak menebang pohon meski dalam keadaan peperangan sekalipun. hal keteladanan lainnya yang dicontohkan Rasulullah SAW., adalah tidak buang air sembarangan, baik di air tergenang maupun di bawah pohon, karena hal tersebut akan merugikan. Baik terjadinya pencemaran air yang tergenang maupun dapat menghasilkan bau tidak enak.

Pendekatan dan metode ke dua yang dilakukan guru untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan adalah pendekatan dan metode pembiasaan. Dimana guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Membiasakan penghematan air, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan menjaga kebersihan diri siswa, membiasakan menjaga lingkungan sekolah, membiasakan menjaga kebersihan kelas, dan membiasakan untuk melakukan pemeliharaan got atau selokan di sekolah.

Pendekatan dan metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan atau secara teratur untuk melatih peserta didik agar terbiasa memiliki kebiasaan-kebiasaan peduli terhadap lingkungan. Pendekatan dan metode pembiasaan ini merupakan hal yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Jika peserta didik sudah terbiasa mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan maka untuk melakukan hal-hal yang akan merusak lingkungan sangat sulit terjadi, karena di dalam diri peserta didik sudah tertanam kuat dan sudah terbiasa, bahwa peduli akan lingkungan merupakan hal yang baik yang tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain.

Pendekatan dan metode berikutnya setelah dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, maka yang digunakan adalah pendekatan dan metode memberikan nasihat. Setelah peserta didik diajarkan dengan cara keteladanan dan pembiasaan, hal berikutnya yang dilakukan adalah pemberian nasihat. Dengan pemberian nasihat diharapkan peserta didik yang memiliki sifat pasif, atau tidak sengaja melakukan hal yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan maka bisa diatasi sesegera mungkin.

Pemberian nasihat ini bisa diberikan kepada peserta didik melalui peringatan, penerangan atau gambaran dan juga pengambilan hikmah atau pelajaran kepada peserta didik akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Gambaran tentang diperlukannya pendekatan dan metode nasihat ini bisa dimaknai dari dalil yang tercantum dalam arti Q.S. Al-Dzariat ayat 55, bahwa dikatakan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. Jika peserta didik sering melakukan kelalaian terhadap rasa pedulinya akan lingkungan, maka guru bisa memberikan peringatan yang membangun dan mendidik terhadap peserta didik tersebut. Yang tercantum dalam arti Q.S. Ali-Imran ayat 138, bahwa Al-Quran adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk bagi orang yang bertakwa. Umat muslim memiliki pedoman yang penting yaitu Al-Qur'an. Maka dengan berpedoman kepada Al-Qur'an guru bisa memberikan penerangan dan petunjuk kepada peserta didik hal-hal apa saja yang bisa mereka lakukan yang berkaitan dengan menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Yang tercantum dalam arti Q.S. Al-Nahl:125, bahwa seluruh

manusia harus kembali kepada Allah SWT., jika melakukan kesalahan dengan mengambil hikmah dan pelajaran yang baik. Peserta didik yang telah melakukan kekeliruan atau lupa akan menjaga lingkungan maka akan di berikan nasihat dengan cara memberikan pemahaman apa saja manfaat dan hikmah yang akan didapat jika mampu menjaga lingkungan.

Hasil wawancara yang didapatkan penulis dari tiga orang guru PAI di SMPN 1 HST. Ibu Jaliha menggunakan cara pengajaran dengan memaparkan materi lalu diberikan contoh dan metode keteladanan, misalnya Allah Maha melihat, maka segala sesuatu yang ada di bumi ini, yang dilakukan manusia baik membuang sampah sembarangan, maupun hal lainnya Allah melihatnya. Kemudian dalam materi itu ibu Jaleha menggunakan ceramah kepada peserta didik, kecuali untuk materi menjaga kebersihan wujud keimanan yang didalamnya ada materi thaharah, ibu Jaliha menggunakan pengajaran praktek berwudhu dan langsung dihubungkan dengan penggunaan air untuk berwudhu secukupnya. Dari pendekatan dan metode yang dilakukan ibu Jaliha ini penulis menyimpulkan Ibu Jaliha menggunakan pendekatan induktif dan metode ceramah, bercerita maupun metode pembiasaan sesuai dengan teori yang di kemukakan Alivermana Wiguna.

Peserta didik diberi contoh langsung oleh setiap guru, baik dari segi berpakaian, dari segi sikap. Kata Bapa Mudzakir. “Bapa lebih dahulu yang jadi contoh, berpakaian rapi setiap masuk kelas maupun di luar kelas, setidaknya di lingkungan sekolah harus bersih dan rapi, jadi lebih mudah karena di lihat

langsung.”²⁸ Menurut beliau dalam memberikan pembelajaran beliau menggunakan penjelasan tentang apa saja makanan halal dan apa saja makanan haram, lalu disimpulkan bahwa makanan haram adalah makan yang tidak boleh dikonsumsi kecuali dalam keadaan darurat karena akan membahayakan tubuh dan kesucian jiwa. Dari penjelasan beliau penulis menyimpulkan pendekatan yang dilakukan bapa Mudzakir menggunakan pendekatan induktif dan metode ceramah dan pemberian contoh dan membiasakan memilih makanan sehat dikantin. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Alivermana Wiguna.

Menurut Bapa Yusni, peserta didik di SMPN 1 HST juga selalu dibiasakan untuk melakukan kegiatan jum’at bersih, jum’at berkah. Piket teratur, berpakaian rapi, disiplin, tidak hanya berkaitan dengan dirinya sendiri atau pembelajaran lainnya tapi juga dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup atau alam di sekolah. Hal ini selalu dipantau dan diperhatikan tidak hanya oleh guru PAI saja tapi oleh seluruh dewan guru. Bahkan OSIS sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pengelolaan bank sampah, dan daur ulang sampah organik menjadi pupuk.

Melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan peserta didik mendapatkan contoh nyata dari seorang guru merasa lebih dekat dan segan kepada guru-guru mereka. Dalam setiap kegiatan tentu tidak semua peserta didik dapat melakukan hal yang diterapkan di sekolah, ada saja beberapa peserta didik yang lupa untuk berhemat dalam penggunaan air, memetik daun

²⁸ Wawancara Bapa Mudzakir.

tanaman, atau membuang sampah sembarangan. Sengaja atau tidak, maka pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan nasihat. Ditegur lalu dinasihati, dan diperingatkan bahwa menjaga lingkungan itu penting. Lalu mereka di minta mencari sampah yang lain yang ada disekolah dengan jumlah tertentu sebagai sanksi atau hukuman karena kelalaian peserta didik.

Waktu di tanyakan kepada peserta didik, ada yang menjawab, bahwa kegiatan peduli akan lingkungan di beberapa kelas jika ada siswa yang melanggar akan diterapkan sanksi bayar denda sepuluh ribu rupiah, walau pada dasarnya di kelas anak itu tidak ada siswa yang sampai bayar denda sepuluh ribu rupiah. Menurut penulis peraturan itu untuk menegaskan kepada peserta didik untuk tidak merusak lingkungan di sekolah, sebagai peringatan jika melanggar akan di denda, supaya menimbulkan efek jera. Walau pada kenyataannya sanksi yang digunakan masih tahap mencari sampah, membersihkan mushala dan tempat tertentu lainnya.

Di MTsN 3 HST penulis dapat menuliskan kesimpulan bahwa tiga orang guru fikih dan 2 orang guru akidah akhlak, juga ikut berperan penting dalam melakukan pendekatan dan metode untuk terlaksananya perilaku dan sikap peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan. Kata Ibu Aminah, sebelum masuk kelas beliau sebagai seorang guru mata pelajaran akidah, sudah harus menjadi contoh nyata dari ujung kepala sampai ujung kaki, harus rapi dan bersih. Bahkan ketika dalam keadaan berhalangan pun tidak bisa memotong kuku, kuku harus tetap bersih. Jadi peserta didik lebih mudah

memahami seperti apa menjaga kebersihan juga kerapian diri sendiri dalam menghayati pendidi Islam

Menurut Ibu Norma yang juga merangkap sebagai wali kelas, setiap pagi beliau akan masuk ke kelas melihat kondisi dan keadaan kelas, menanyakan apakah petugas piket sudah piket. Lalu dalam pembelajaran selalu berusaha menyelipkan pentingnya merawat lingkungan bagi kehidupan, karena menjaga lingkungan juga bagian dari pelaksanaan akhlak terpuji, bahkan dalam shalat pun tidak hanya anggota badan saja yang harus bersih dan suci, tetapi juga tempat untuk melaksanakan shalat.

Bapa Akramsyah mengatakan bahwa anak-anak juga dibiasakan melakukan kegiatan rutin jum'at bersih, dan setiap pagi sebelum masuk kelas pihak sekolah meminta petugas piket kelas untuk menyiram tanaman. Bagi siswa yang terlambat datang, diminta keterangan dulu alasan dia terlambat dan tidak bertugas piket padahal jadwal piket, lalu akan diminta mencabut rumput juga mencari sampah berupa botol aqua atau kaleng minuman disekolah dalam satu hari dengan jumlah tertentu untuk diserahkan ke bank sampah sebagai saknsi keterlambatan.

Ketika ditanyakan penulis kepada peserta didik, ada yang menjawab bahwa dia pernah tanpa sadar menggoyang pohon di halaman sekolah lalu daun-daun kering berjatuhan, kebetulan ada guru yang melihat, maka langsung di minta memungut daun-daun kering tersebut.

Pelaksanaan pendekatan dan metode yang di gunakan sudah terlaksanan dengan baik meski memang tidak semua siswa akan selalu patuh mentaati

peraturan sekolah dalam menjaga lingkungan, tapi bisa saja di tanggulang dan diatasi. Pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru Fikih dan Akidah sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan Alivermana Wiguna dimana metode yang digunakan adalah metode keteladanan, ceramah, pembiasaan juga nasihat.

b. Materi pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam

Nilai ecoreligius baik nilai ibadah dan nilai akhlak, juga nilai ecopedagogy baik nilai moral dan keindahan dalam pendidikan Islam menjadi sebuah hal yang sangat penting. Nilai ibadah, akhlak, moral dan keindahan bisa ditemui dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama pada pembelajaran Fikih dan Akidah Akhlak. Meski tidak semua bab dalam mata pelajaran di kaitkan dengan lingkungan tetapi sedikit banyak akan ada diselipkan dan dihubungkan dengan lingkungan.

Materi pembelajaran PAI di SMPN 1 HST di kelas VII tentang kebesaran Allah melalui Asmaul Husna Al Bashir (Maha Melihat) diajarkan Ibu Jaliha dengan model pembelajaran ceramah dan mengajak peserta didik memahami contoh, dimana dengan pengertian Al Bashir atau Maha melihat, Allah SWT., akan selalu melihat perbuatan hamba-hambanya, baik perbuatan yang diperintahkan maupun perbuatan yang dilarang. Selain percaya dan meyakini bahwa Allah SWT., Maha Melihat, peserta didik juga diajarkan bahwa Allah akan melihat perbuatan buruk kita jika merusak lingkungan. Karenanya sebagai

peserta didik mereka diminta untuk menjaga lingkungan di sekolah, tidak boleh membuang sampah sembarangan walau tidak ada guru yang melihat, tapi Allah akan selalu melihat. Pada materi menjaga kebersihan wujud keimanan. Ibu Jaliha mengajarkan peserta didik tata cara bersuci, menggunakan model pembelajaran praktik langsung, peserta didik diajarkan tentang pengetahuan alat bersuci menggunakan air. Baik untuk berwudhu maupun untuk hal lainnya. Dimana dalam penggunaan air untuk berwudhu dianjurkan secukupnya saja tidak boleh boros sebagaimana anjuran dari Rasulullah SAW., kepada salah seorang sahabatnya ketika hendak berwudhu untuk sembahyang yaitu. “Jangan berlebihan.” Rasulullah SAW., meminta sahabat untuk tidak berlebihan menggunakan air untuk sembahyang.

Rasulullah sendiri pun hanya menggunakan air untuk mandi sebanyak lima mud dan untuk berwudhu sebanyak satu mud. Hal ini menandakan bagaimana Rasulullah SAW., sangat memperhatikan penggunaan air agar tidak berlebihan. Dari anjuran Rasulullah SAW., tersebut akhirnya para ulama pun berpendapat, bahwa agama Islam melarang keras penggunaan air secara berlebihan termasuk dalam berwudhu sekalipun.

Materi pelajaran kelas VIII kata Bapa Mudzakir seperti meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an. Dalam dua materi ini guru PAI kelas VIII dengan meyakini kitab Allah SWT., maka kita percaya dengan adanya Allah dimana di dalam kitab itu diajarkan yakin akan adanya Allah meski tak terlihat tetapi dapat di buktikan dengan adanya ciptaan Allah SWT., di muka bumi ini, seperti bulan, bintang, tumbuhan. Dan kesemua itu digunakan dan

dimanfaatkan serta dipelihara agar terjaga kelestariannya. Materi mencintai AL-Qur'an maka segala perbuatan manusia akan berpedoman kepada kitab Allah AL-Qur'an. Salah satunya dengan mencintai dan memelihara lingkungan di sekolah, baik kebersihan kelas, kebersihan diri. Apa lagi ketika ingin membaca AL-Qur'an seorang muslim harus dalam keadaan suci dan di tempat yang bersih dan suci pula.

Materi Pelajaran kelas IX di SMPN 1 HST menurut Bapa Yusni salah satunya yang dihubungkan dengan lingkungan adalah materi meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Dalam materi pelajaran ini bapa Yusni mengajar dengan model pembelajaran ceramah, dimana kiamat tidak hanya sebagai hari akhir saja, tetapi juga ada kiamat kecil, seperti bencana alam atau bencana yang terjadi akibat ulah manusia. Seperti membuang sampah sembarangan akan menyebabkan pencemaran lingkungan, akibatnya seseorang mudah terserang penyakit. Materi mengakhiri kebiasaan buruk dicontohkan dengan hal-hal seperti membuang sampah sembarangan yang nanti harus diakhiri karena merupakan kebiasaan buruk, selain itu agar amalan baik bertambah timbangannya seorang muslim harus berbuat baik dengan cara menjaga lingkungan.

Di MTsN 3 HST mata pelajaran Fiqih kelas VII alat dan tata cara bersuci dan shalat fardhu lima waktu. Materi tentang bersuci dan materi shalat fardhu lima waktu pun bisa dihubungkan dengan kepedulian lingkungan, dimana dalam shalat kita dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri. Karena kebersihan sangat penting dan merupakan sebagian dari iman.

Dalam materi shalat ini tidak hanya kebersihan diri yang disampaikan kepada peserta didik tetapi juga kebersihan tempat untuk melaksanakan shalat. Kebersihan merupakan syarat sah dan diterimanya ibadah seorang muslim. Hal kebersihan ini bisa dihubungkan kepada kebersihan dan kerapian diri siswa dalam lingkungan sekolah. Kebersihan mushala sebagai tempat untuk melaksanakan shalat atau kebersihan kelas agar kebersihan diri tetap terjaga, karena kalau kelas kotor, maka kemungkinan kebersihan diri pun tidak akan dapat dijaga dengan mudah.

Pembelajaran Fikih kelas VIII materi yang diajarkan tentang sujud syukur dan sujud tilawah, dimana ketika kita sedang melaksanakan sujud tilawah karena bagian dari shalat tidak seperti sujud syukur, maka di haruskan dalam keadaan suci dan bersih, tidak hanya badan tapi juga pakaian dan tempat. Materi haji dan umrah juga diaitkan dengan lingkungan dimana orang yang melaksanakan haji dilarang menebang pepohonan sebagai bagian dari rasa cinta terhadap alam.

Pembelajaran Fikih kelas IX tentang mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu. Jika seseorang memiliki rasa malu, maka dia akan malu untuk berbuat kerusakan terhadap lingkungan, malu jika membuang sampah sembarangan, malu jika kelas kotor. Sementara materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Itu dikaitkan dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Dengan makanan yang halal maka tubuh akan menjadi sehat, menjadi bersih. Maka memakan makanan yang halal dan menjauhi yang haram akan membuat rohani bersih.

Materi Akidah akhlak kelas VII tentang Akidah Islam juga adab shalat dan Dzikir, pada materi akidah Islam, meski sulit untuk menghubungkannya tapi masih bisa. Sumber akidah Islam adalah al-qur'an maupun Hadits, Akidah Islam merupakan suatu kepercayaan yang tumbuh di dalam hati setiap orang muslim. Baik di dalam al-Qur'am maupun hadits seorang muslim diminta mengikuti dan mencontoh Rasulullah SAW., banyak perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW., tentang kepedulian akan lingkungan yang bisa dicontoh. Ada juga materi akhlak terpuji, yang bisa dihubungkan bahwa akhlak terpuji pada lingkungan itu sangat penting. Dari beberapa materi pelajaran PAI tersebut dapat dikatakan nilai ecoreligius dan ecopedagogy akan tersampaikan pada peserta didik. Dalam materi adab shalat dan dzikir guru Akidah mengajarkan bahwa ketika ingin shalat maka harus dalam keadaan suci diri, pakaian dan tempat. Supaya shalatnya mendapat ridha dari Allah SWT.

Materi Akidah kelas VIII iman kepada kitab-kitab Allah juga akhlak terpuji pada diri sendiri. Iman kepada kitab-kitab Allah itu suatu keharusan, Percaya akan adanya Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam maka kita sebagai manusia harus mempelajari, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an yang salah satunya peduli akan lingkungan. Sementara Akhlak terpuji pada diri sendiri, selain peserta didik diharuskan bisa menjaga kebersihan diri sendiri juga di anjurkan menjaga lingkungan sekitar sebagai bukti bahawa merela memiliki akhlak terpuji yang akan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Materi Akidah kelas IX tentang tentang iman kepada hari akhir juga adab terhadap lingkungan. Materi iman kepada hari akhir jika dihubungkan dengan lingkungan maka orang Islam atau peserta didik mampu melakukan hal-hal kebaikan agar amal kebaikan ketika diakhirat nanti lebih berat. Salah satu cara menambah amal kebaikan dengan peduli akan lingkungan alam. Sementara materi adab terhadap lingkungan memang materi yang sesuai dengan kepedulian seseorang terhadap lingkungan.

Materi pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy yang diterapkan di SMPN 1 HST seperti hemat dalam penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas menjaga lingkungan sekolah dan memelihara got atau selokan, sudah sedemikian rupa dihubungkan dengan nilai ibadah, akhlak, moral dan keindahan. Hingga bisa dilihat dari keadaan sekolah yang sudah bersih dan terawat.

Setiap guru mata pelajaran terutama guru PAI berusaha memasukan nilai-nilai ibadah, akhlak, moral dan keindahan dalam setiap pembelajaran, walau tidak semua nilai ditampilkan secara bersamaan. Menurut Bapa Yusni, ketika beliau mengajar di kelas IX beliau akan mengajak siswa memikirkan jika kelas bersih, maka belajar menjadi tenang, kalau kelas kotor maka suasana belajar pun tidak nyaman, di lingkungan sekolah juga begitu, kalau sekolah kotor tentu saja peserta didik akan merasa tidak betah.

Beliau juga mengatakan disekolah juga ada program kelas bersih, yang akan di pantau setiap minggu dan diumumkan setiap bulan, bagi pemenang yang mendapat nilai tertinggi sebagai kelas terbersih akan diumumkan pada

apel upacara senin dengan diberi hadiah berupa piala bergilir, kelas yang mendapatkan juara kelas bersih tiga kali berturut-turut maka pialanya akan menjadi hak milik kelas. Kegiatan lomba kebersihan kelas yang diadakan sekolah menandakan kebersihan lingkungan sangat diperhatikan di SMPN 1 HST.

Materi pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy yang diterapkan di MTsN 3 HST seperti hemat dalam penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas menjaga lingkungan sekolah dan memelihara got atau selokan, sudah sedemikian rupa dihubungkan dengan nilai ibadah, akhlak, moral dan keindahan. Hingga bisa dilihat dari keadaan sekolah yang sudah bersih dan terawat.

Adanya kran air disetiap kelas merupakan bagian dari melakukan hidup bersih, memudahkan siswa menyiram tanaman di halaman kelasnya. Ibu Aminah mengatakan setiap peserta didik yang melakukan kegiatan membersihkan papan tulis, peserta didik sudah terbiasa langsung meminta izin mencuci tangan. Itu bagian dari menanamkan materi kebersihan kepada diri sendiri.

Menurut beliau lagi, peserta didik setiap selesai belanja di jam istirahat, mereka yang tidak dekat dengan tempat sampah, akan memagang sisa sampah atau memasukan ke kantong mereka sebelum di buang ke tempat sampah. Di dalam kelas juga begitu, meski terbiasa membuang sampah sisa meraut pensil atau lainnya, peserta didik tetap tidak boleh sering-sering meminta izin membuang sampah. Selama pembelajaran sampah hasil dari meraut pensil atau

sampah lainnya dikumpulkan dulu, nanti setelah pergantian jam, baru sesegera mungkin di buang agar tidak menumpuk di laci meja.

Disekolah juga diadakan lomba menghias kelas yang disetiap 6 bulan sekali mendapat penilaian dan diberi juara kelas yang paling menarik dan indah akan mendapat hadiah berupa atribut atau perlengkapan kebersihan, sebagai motivasi peserta didik untuk menjaga dan merawat kebersihan dan keindahan kelas. Dari hasil ini maka materi nilai ecoreligius dan ecopedagogy sudah cukup terlaksanan.

c. Model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang akan memberikan gambaran dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan tujuan membantu belajar siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk kerangka konseptual yang menjadi prosedur pembelajaran yang akan mengelola pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Model pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini ketika melakukan observasi awal. Dapat diambil tiga model pembelajaran. Pertama, bentuk model pembelajaran yang sering digunakan disekolah-sekolah adalah model pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses

penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara maksimal. Model pembelajaran ini digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara berceramah. Model pembelajaran ekspositori ini biasanya juga disebut model pembelajaran langsung. Dimana seorang guru menyampaikan pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang mengarah pada keterampilan dasar kemudian dilanjutkan dengan latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi.

Model pembelajaran yang ke dua adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan satu sama lain. Model pembelajaran ini menggunakan kerjasama antar peserta didik dalam sebuah kelompok, dimana peserta didik dilatih untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.

Model pembelajaran yang ke tiga adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang dimulai dengan tanya jawab secara lisan, yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, hingga mereka dapat mengambil manfaat dengan mudah dari materi yang disajikan seorang guru, model ini juga memotivasi belajar peserta didik untuk membentuk pemikirannya agar lebih konkrit juga agar suasana belajar lebih kondusif, nyaman dan menyenangkan. Karena model pembelajaran kontekstual ini mengedepankan aktivitas peserta didik, dimana mereka tidak hanya menonton dan mencatat tetapi juga melakukan dan mengalami secara langsung.

Guru mata pelajaran PAI secara keseluruhan masing-masing lebih sering menggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara maksimal. Model pembelajar ekspositori ini, paling mudah untuk menanamkan nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam mata pembelajaran.

Guru PAI juga menyampaikan materi pembelajaran selain dengan model ceramah juga menggunakan model pembelajaran secara berkelompok, dimana peserta didik diminta membentuk kelompok untuk melakukan praktik wudhu atau praktik shalat, dengan tetap memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan. Bisa juga menggunakan model pembelajaran terjun langsung ke lapangan, seperti praktik berwudhu, bagaimana tata caranya yang benar, atau bagaimana mana tempat yang bersih untuk melaksanakan praktik shalat.

Tidak jauh berbeda, pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak di MTsN 3 HST juga menggunakan 3 model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ceramah, kelompok, dan terjun ke lapangan. Hanya saja ranahnya masih di lingkungan sekolah. Terjun ke lapangan juga masih dilingkungan sekolah. Dalam mata pelajaran fikih, guru mata pelajaran fikih juga melakukan model pembelajaran yang sama seperti guru PAI di SMPN 1 HST. Dimana peserta didik diberi materi dengan ceramah, nasehat dengan memaparkan contoh-contoh, sehingga hatinya tergerak untuk selalu berusaha menjaga lingkungan.

Pada mata pelajaran Akidah, guru mengajak siswa turun kelapangan dengan mengajar cara menjaga lingkungan dengan hati ikhlas dan mempertahankan keteguhan agar tidak goyah untuk membuang sampah sembarangan. Banyak di lingkungan sekolah, hal-hal yang mesti di rawat dan dipelihara. Dengan kesedaran hati ikhlas maka semua hal yang dilakukan dalam pembelajaran baik sendiri maupun berkelompok bisa tercapai.

Di SMPN 1 HST maupun di MTsN 3 HST sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual dan ekspositori sesuai teori yang dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia. Diman model yang dimaksud yaitu konsep belajar yang dilakukan guru mengaitkan materi pelajaran dan kehidupan nyata juga model yang langsung disampaikan guru kepada peserta didik.

d. Integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya.

Kata integrasi merupakan istilah yang sangat jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi biasanya diartikan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi bisa juga diartikan menggabungkan sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya tentu saja ada. Tidak hanya dalam materi pembelajaran saja tapi juga dengan materi yang ada dalam kegiatan di sekolah seperti pramuka, UKS, maupun lainnya.

Sebelumnya sudah dituturkan mata pelajaran PAI salah satu mata pelajaran yang bisa dihubungkan dengan lingkungan. Selain mata pelajaran PAI, mata pelajaran lainnya pun bisa dihubungkan dengan lingkungan, ada mata pelajaran PPKn yang banyak memuat tentang nilai-nilai, salah satunya nilai moral. Nilai moral tidak hanya berkaitan dengan bangsa dan tanah air saja, tetapi bisa dihubungkan dengan lingkungan. Dimana dengan menjaga lingkungan hidup atau alam, maka akan menjadi sebab salah satu cara menjaga kemakmuran bangsa. Lingkungan yang bersih, yang aman, dan tertata dengan teratur akan semakin menumbuhkan rasa cinta seseorang kepada tanah air tempat kelahirannya.

Selain dalam mata pelajaran, kepedulian akan lingkungan ini bisa dilakukan dalam kegiatan ekstra kurekuler pramuka, atau kegiatan UKS. Dimana dalam kegiatan pramuka peserta didik bisa ikut turun kelapangan melakukan bakti sosial pembersihan lingkungan. Dalam kegiatan UKS yang dihubungkan dengan PMR, peserta didik bisa belajar tentang kesehatan diri. Setiap guru maupun pembina pramuka dan UKS akan berusaha menghubungkan penanaman nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy kepada peserta didik untuk terlaksananya kegiatan rasa peduli akan lingkungan terutama di sekolah.

Di SMPN 1 HST sebelum dilaksanakan akreditasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dimasukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal, tapi sekarang ini pembelajaran tersendiri sudah ditiadakan tetapi tidak menghilang. Materi peduli akan lingkungan hidup diadakan dengan

menghubungkan setiap mata pelajaran dengan kegiatan tentang materi lingkungan hidup.

Seperti guru olah raga yang menghimbau anak didik dengan berolahraga, maka kesehatan dan kebugaran diri peserta didik akan terjaga, untuk diserang penyakit itu tidak mudah. Setelah berolahraga anak-anak diminta mencuci tangan dan membersihkan diri, yang berkeringat. Dalam kegiatan pramuka, pembina pramuka terkadang mengajak peserta didik melakukan bakti sosial untuk membersihkan lingkungan disekitar, seperti tempat ibadah, pemakaman, maupun pasar. Sehingga tidak hanya terdapat pada pembelajaran PAI tapi juga terhubung dan membaur di setiap mapel pelajaran lainnya.

MTsN 3 HST juga melakukan pemburan antara kegiatan peduli lingkungan dengan mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kurekuler lainnya. Misalnya dalam bidang mata pelajaran SBK, siswa diminta guru mata pelajaran, untuk membuat hasil karya yang menarik dari hasil limbah. Seperti hiasan yang akan di tempel di dalam kelas. Sementara dalam pembelajaran matematika, materi lingkungan hidup ini bisa dikaitkan juga, dimana peserta didik bisa diminta membuat bak sampah baik dari barang bekas maupun tidak berbentuk, kubus balok atau bangun lainnya.

Pembiasaan pembiasaan ini diharapkan bisa membuat peserta didik terbiasa akan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, membuat benda-benda yang ramah lingkungan. Terkadang hasil karya tersebut akan di pajang untuk memotivasi peserta didik berkarya lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian di dua sekolah yang melaksanakan program adiwiyata, yaitu di SMPN 1 HST dan di MTsN 3 HST dapat dikatakan penulis sudah memenuhi kegiatan akan kepedulian terhadap lingkungan. Di SMPN 1 HST kegiatan seperti penghematan air sudah bisa dikatakan cukup terlaksana, membuang sampah pada tempatnya sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kegiatan daur ulang sampah organik dan pengelolaan bank sampah, siswa menjaga kebersihan diri sendiri sudah bisa dikatakan baik karena pihak sekolah sendiri yang langsung ikut ambil bagian dalam kerapian peserta didik, kebersihan kelas terlaksana dengan baik karena adanya kegiatan lomba sekolah bersih yang mendapatkan piala sebagai hadiah pemenang kelas terbersih, kebersihan lingkungan sekolah juga terlaksana dengan baik, dan pemeliharaan got juga terlaksana cukup baik, hasil dari penelitian di SMPN 1 HST bahwa kegiatan peduli akan lingkungan diterapkan dengan baik di sekolah, hingga mampu menjadikan SMPN 1 HST menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya di kabupaten HST.

Sementara dari hasil penelitian di MTsN 3 HST kegiatan seperti penghematan air sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena adanya pemanfaatan sisa air wudhu untuk tanaman, membuang sampah pada tempatnya sudah terlaksana dengan baik dengan adanya pengelolaan bank sampah, siswa menjaga kebersihan diri sendiri sudah bisa dikatakan cukup baik karena pihak sekolah langsung menegur jika peserta didiknya tidak rapi dalam berpakaian, kebersihan kelas cukup terlaksana dengan baik karena ada lomba kelas terindah setiap 6 bulan sekali, kebersihan lingkungan sekolah juga terlaksana dengan baik,

dan pemeliharaan got juga terlaksana dengan cukup baik. Dapat dikatakan penulis kegiatan kepedulian akan lingkungan di MTsN 3 HST terlaksana dengan baik, sehingga sekolah kembali melanjutkan dengan program sekolah sehat.